

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
BERBANTU MEDIA BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA  
KOMPETENSI DASAR PIUTANG SISWA KELAS XI AKUNTANSI  
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

**SISWANTI**

**11403241032**

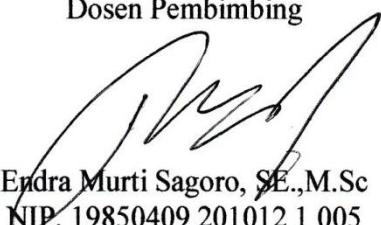
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*  
BERBANTU MEDIA BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA  
KOMPETENSI DASAR PIUTANG SISWA KELAS XI AKUNTANSI  
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**



Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Endra Murti Sagoro, SE.,M.Sc  
NIP. 19850409 201012 1 005

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBANTU MEDIA BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR PIUTANG SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2014/2015"**



yang disusun oleh:

SISWANTI

NIM 11403241032

telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 9 April 2015 dan  
dinyatakan lulus.

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, Ph.D	Ketua Pengaji		16/04/2015
Endra Murti Sagoro, M. Sc	Sekretaris Pengaji		16/04/2015
Dra. Sumarsih, M. Pd	Pengaji Utama		16/04/2015

Yogyakarta, 20 April 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Drs. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siswanti

NIM : 11403241032

Jurusan : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *JIGSAW* BERBANTU MEDIA BUKU SAKU UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR  
AKUNTANSI PADA KOMPETENSI DASAR PIUTANG SISWA  
KELAS XI AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 1  
PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2014/2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Maret 2015  
Yang menyatakan,



Siswanti  
NIM. 11403241032

## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*  
*(QS. Al Insyirah: 6)*

*“Orang-orang sukses di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja.*

*Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”*

*(Ernest Newman)*

*“Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”*

*(Evelyn Underhill)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang tuaku tercinta, Ibu Kasiyem dan Bapak Waluyo tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memberi dukungan agar karya ini dapat segera diselesaikan. Serta karya ini Saya bingkiskan kepada:

1. Keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi.
2. Sahabat-sahabatku, Galuh Werdiningsih, Wika Sevi Oktanin dan Vira Juwita Raharja terimakasih telah menemani hari-hari perjuanganku.
3. Keluarga G48 yang selalu menemani dari awal semester hingga terselesaikan karya ini. Mengenal kalian adalah kebahagiaan.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
BERBANTU MEDIA BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA  
KOMPETENSI DASAR PIUTANG SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh:  
SISWANTI  
11403241032**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang siswa kelas XI Akuntansi SMK muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menggunakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif antara penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis ini dilakukan dengan cara mengolah skor hasil observasi Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa.

Hasil penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan peningkatan skor Aktivitas dan Prestasi Belajar. Hasil penskoran data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar sebesar 11,61% dari skor siklus I sebesar 65,62% meningkat menjadi sebesar 77,23% pada siklus II. Peningkatan Aktivitas Belajar per Indikator juga terjadi, pada siklus I jumlah Indikator yang sama atau lebih dari 75% adalah sebanyak 3 indikator sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 6 dari 8 indikator. Prestasi Belajar Akuntansi meningkat dihitung dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 29,86 meningkat menjadi 72,57 dari nilai *post-test* siklus I atau terjadi peningkatan sebesar 143,03%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 55,84% diperoleh dari nilai rata-rata *pre-test* siklus II sebesar 49,50 meningkat menjadi 77,14 pada siklus II Ketuntasan belajar meningkat sebesar 42,86% yang dihitung dari ketuntasan belajar pada *post-test* siklus I sebesar 35,71% meningkat pada siklus II menjadi 78,57%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Media Buku Saku, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar Akuntansi

**IMPLEMENTATION OF JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODEL  
ASSISTED MEDIA POCKET BOOK FOR IMPROVING LEARNING  
ACTIVITIES AND ACHIEVEMENTS IN THE COMPETENCE BASIC  
ACCOUNTING ACCOUNTS ACCOUNTING CLASS XI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN ACADEMIC YEAR 2014/2015**

By:  
**SISWANTI**  
**11403241032**

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the activity and Learning Achievement in Basic Competence Accounting Accounts Receivable Accounting class XI student of SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Academic Year 2014/2015 by using the Implementation of Cooperative Learning Model Jigsaw assisted Media Handbook.*

*This research is a classroom action research that includes planning, implementation, observation, and reflection. This study was commissioned jointly and participatory between authors with subject teachers accounting for two cycles. The subjects were students of class XI Accounting Prambanan SMK Muhammadiyah 1 Academic Year 2014/2015. Data collection techniques are observation, documentation, testing, and questionnaires. Analysis of the data used is descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive with percentage. This analysis is done by processing the results of observations activity scores and student learning achievement.*

*The result of this research is the implementation of Jigsaw Cooperative Learning Model-assisted Media Handbook can increase activity and Learning Achievement in Basic Competence Accounting Accounts Receivable Accounting Class XI student of SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Academic Year 2014/2015 as evidenced by the increase in activity and Achievement scores. Results scoring data showed that there was an increase of 11.61% Learning Activity of scores first cycle of 65.62% increase and reached 77.23% in the second cycle. Improved Learning Activities per indicator also occur, in the first cycle indicators the same amount or more than 75% is as much as three indicators, while in the second cycle increased to 6 of 8 indicators. Achievement Accounting increase is calculated from the average value of the pre-test of 29.86 increase to the value of the post-test 72,57dari first cycle or an increase of 143.03%. In the second cycle an increase of 55.84% was obtained from the average value of the pre-test cycle II of 49.50 increased to 77.14 in the second cycle Mastery learning increased by 42.86%, calculated from mastery learning in post-test first cycle of 35.71% increase in cycle II to 78.57%.*

**Keywords:** Cooperative Learning Model Jigsaw, Learning Activity, Learning Achievement in Accounting

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, nikmat sehat, petunjuk, dan kekuatan sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Buku Saku untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.**

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

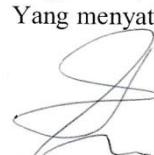
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nurhadi, M.M. selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Prof. Sukirno, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY atas izin yang diberikan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Endra Murti Sagoro, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan dorongan motivasi dalam penelitian, penyusunan, dan penulisan hasil skripsi ini.
6. Sumarsih, M.Pd. selaku narasumber yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Sukirdi, S. Pd. selaku kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Nurhayati, S. Pd. selaku guru kolaborator yang telah membantu dan bekerja sama dalam pengumpulan data penelitian dan selalu memberikan motivasi terbaiknya.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan yang telah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih memiliki kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya berikutnya. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 Maret 2015

Yang menyatakan,



Siswanti

NIM. 11403241032

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Aktivitas Belajar.....	11
2. Prestasi Belajar Akuntansi .....	18
3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	20

4. Tipe <i>Jigsaw</i> .....	33
5. Media Buku Saku .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis Tindakan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Subjek dan Objek penelitian.....	49
D. Definisi Operasional .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Rencana Tindakan.....	57
H. Teknik Analisis Data.....	65
1. Analisis Data Kualitatif .....	65
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif dalam Bentuk Persentase .....	67
I. Indikator Keberhasilan .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.....	69
2. Gambaran Umum Kelas XI Akuntansi.....	70
B. Deskripsi Data Penelitian .....	71
1. Deskripsi Hasil Diskusi dan Observasi Awal Pembelajaran .....	71
2. Penyusunan Rencana Tindakan.....	73
3. Laporan Siklus I .....	75
4. Laporan Siklus II .....	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
1.Peningkatan Aktivitas Belajar .....	99
2.Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi.....	105
D. Keterbatasan Penelitian .....	108
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>110</b>

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi.....	55
2. Kisi-kisi Aspek Penilaian Materi.....	57
3. Kisi-kisi Angket Penilaian Aspek Komunikasi Visual Media.....	57
4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	82
5. Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	84
6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	94
7. Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	96
8. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II.....	100
9. Rekapitulasi Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I.....	106
10. Rekapitulasi Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	106
11. Perbandingan Rata-rata Nilai dari Siklus I ke Siklus II.....	106

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Berbantu Buku Saku Untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar.....	45
2. Siklus Prosedur Penelitian.....	48
3. Diagram Batang Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I.....	83
4. Diagram Batang Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I...	85
5. Diagram Batang Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II.....	95
6. Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II.....	97
7. Hasil Aktivitas Belajar per Indikator Siklus I dan Siklus II.....	101
8. Grafik Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus I dan II.....	101
9. Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi <i>Post-test</i> Siklus I dan Siklus II.....	107

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	Halaman
1.1 Lembar Observasi.....	117
1.2 Angket Validasi/ Evaluasi Buku Saku.....	122
1.3 Format Catatan Lapangan.....	130
1.4 Daftar Nilai Hasil Dokumentasi.....	131

### Lampiran

Lampiran 2. Siklus I	Halaman
2.1 Silabus.....	133
2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	137
2.3 Materi Pembelajaran.....	143
2.4 Kisi-kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	148
2.5 Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	149
2.6 Kunci Jawaban dan Pensekoran <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	150
2.7 Daftar Pengelompokkan Kelompok Ahli dan Asal.....	151
2.8 Soal Diskusi Kelompok.....	152
2.9 Kunci Jawaban Diskusi Kelompok.....	154
2.10 Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> Siklus I.....	156
2.11 Daftar Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> Siklus I.....	157
2.12 Data Hasil Observasi Siklus I.....	158
2.13 Catatan Lapangan Siklus I.....	160

## Lampiran

Lampiran 3. Siklus II	Halaman
2.1 Silabus.....	165
2.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	169
2.3 Materi Pembelajaran.....	174
2.4 Kisi-kisi Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	176
2.5 Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	177
2.6 Kunci Jawaban dan Pensekoran <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	178
2.7 Daftar Pengelompokkan Kelompok Ahli dan Asal.....	179
2.8 Soal Diskusi Kelompok.....	180
2.9 Kunci Jawaban Diskusi Kelompok.....	181
2.10 Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> Siklus II.....	182
2.11 Daftar Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-Test</i> Siklus II.....	183
2.12 Daftar Perbandingan Nilai <i>Post-Test</i> Siklus I dan Siklus II....	184
2.13 Data Hasil Observasi Siklus II.....	185
2.14 Data Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan II.....	187
2.13 Catatan Lapangan Siklus II.....	188

## Lampiran

Lampiran 4. Evaluasi Buku Saku dan Buku Saku	Halaman
4.1 Angket Evaluasi dan Pernyataan Ahli Media.....	191
4.2 Angket Evaluasi dan Pernyataan Ahli Materi.....	195
4.3 Buku Saku Piutang.....	199

## Lampiran

Lampiran 5. Dokumentasi dan Perizinan Penelitian	Halaman
5.1 Dokumentasi Penelitian.....	213
5.2 Perizinan Penelitian.....	217

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan nasional suatu negara. Pendidikan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari realita yang berkembang sekarang ini bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap daya pikir dan tingkat kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu, suatu negara harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas agar pembangunan nasional berjalan lancar.

Muhammad Rifai (2011: 53) menyatakan Indonesia memiliki berbagai tujuan pendidikan nasional. Tujuan-tujuan tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengangkat harkat dan martabat manusia, mengembangkan bakat serta menciptakan manusia yang berakhhlak mulia, beriman, dan bertaqwa.

Tujuan pendidikan di Indonesia belum tercapai dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya hambatan dalam pelaksanaan pendidikan. Hambatan tersebut berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) dunia pendidikan. Hambatan eksternal adalah kondisi-kondisi yang meliputi dan memberikan pengaruh atas kondisi pendidikan nasional. Sementara, hambatan internal adalah kondisi nyata pendidikan yang menjadi sumber permasalahan atau yang menjadi masalah pendidikan dari dalam (Muhammad Rifai 2011: 54).

Hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan kualitas (mutu) pendidikan di Indonesia menjadi rendah. Muhammad Rifai (2011: 53) menyebutkan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia masih morat-marit dan belum mencerdaskan bangsa. Nizam dalam Muhammad Rifai (2011: 54) menyatakan bahwa “Kualitas sumber daya manusia masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah”. Selain itu, dalam Edukasi Kompasiana disebutkan data UNESCO pada tahun 2012 menunjukan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan penilaian *Education Development Index (EDI)* atau Indeks Pembangunan Pendidikan.

Kualitas (mutu) pendidikan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Menurut Hari Suderajat (2005: 12) peningkatan mutu pendidikan sebenarnya tergantung pada penyelenggara pendidikan yaitu sekolah. Pupuh (2011: 6) menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan perbaikan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan penyelenggara pendidikan yang mempunyai tujuan menciptakan atau menyiapkan siswa agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun langsung terjun ke dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Prambanan merupakan sekolah berbasis Bisnis Manajemen. Sekolah ini memiliki 4 jurusan yaitu jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Farmasi.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki 3 kelas Akuntansi yaitu kelas X Akuntansi, kelas XI Akuntansi, dan kelas XII Akuntansi.

Tujuan pembelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mencakup beberapa penguasaan kompetensi keahlian. Kompetensi keahlian yang dimaksud adalah Akuntansi Keuangan, Akuntansi Komputer, Akuntansi Pajak dan Pengantar Akuntansi dan Keuangan. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi, dari berbagai kompetensi keahlian tersebut kelas XI Akuntansi memiliki prestasi dan aktivitas belajar yang rendah di Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI Akuntansi pada tanggal 15 dan 20 Oktober 2014, menunjukkan sikap siswa yang masih pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi sudah menggunakan metode diskusi. Namun, dalam kegiatan diskusi hanya 1-2 siswa dalam kelompok yang melakukan diskusi sedangkan yang lain mengobrol dengan teman, bermain Handphone (HP), dan bercermin. Permasalahan lain yang ada adalah buku acuan yang digunakan hanya sebatas lembar kerja siswa saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi, materi piutang dalam akuntansi keuangan merupakan salah satu materi yang sulit bagi siswa terutama sub bab perhitungan piutang tak tertagih dan piutang wesel. Pernyataan ini didasarkan pada pengalaman dari siswa-siswi sebelumnya. Selain itu, prestasi belajar siswa masih rendah. Hasil tes Ulangan Tengah Semester (Mid Semester) Akuntansi Keuangan

menunjukkan hanya 4 dari 14 atau sekitar 28,57% siswa saja yang telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 76.

Dalam proses pembelajaran Akuntansi, guru dituntut menciptakan kondisi belajar yang mampu membuat siswa aktif. Guru harus mampu memberikan perhatian khusus pada salah satu hal yang mendorong aktivitas belajar siswa (Sumadi, 2012: 236). Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, prestasi belajar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Marno dan Idris (2014: 148) menyatakan Aktivitas Belajar siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat. Selain itu, mengaktifkan kegiatan belajar siswa berarti menuntut kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dapat menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa dituntut aktif mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Slavin (2005: 4) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam

metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *Jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Isjoni (2010: 77) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu strategi yang dapat mendorong siswa aktif dan mencapai prestasi maksimal. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, setiap anggota kelompok kecil membuat ringkasan untuk mencapai pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Kemudian dibentuk kelompok baru dan setiap anggota menjelaskan ringkasan kepada sesama anggota sehingga diperoleh pemahaman yang utuh.

Dalam mengatasi permasalahan referensi acuan siswa, guru harus menggunakan media lain agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya. Salah satu media Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah media Buku Saku. Media Buku Saku merupakan referensi acuan yang memberikan sumbangan materi bagi pembelajaran untuk kemudian dikembangkan oleh masing-masing siswa sesuai dengan sub bab yang menjadi bagianya. Kelebihan buku saku terletak pada bentuknya yang kecil sehingga lebih praktis dan dapat dibawa kemana-mana. Siswa dapat mengembangkan materi melalui internet dan mencari buku referensi lain di perpustakaan.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, penulis berupaya meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Penulis menerapkan penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu media Buku Saku untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditentukan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan aktivitas dan prestasi belajar siswa, yaitu:

1. Dari berbagai kompetensi keahlian, kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki prestasi dan aktivitas belajar yang rendah di Kompetensi Akuntansi Keuangan.
2. Dalam kegiatan diskusi hanya 1-2 siswa dalam kelompok yang melakukan diskusi sedangkan yang lain mengobrol dengan teman, bermain HP, dan bercermin.
3. Buku acuan yang digunakan hanya sebatas lembar kerja siswa saja.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru materi piutang merupakan salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa terutama sub bab perhitungan piutang tak tertagih dan piutang wesel pernyataan ini didasarkan pada pengalaman dari siswa-siswa sebelumnya.

5. Aktivitas siswa di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan kurang terutama dalam bekerja kelompok.
6. Prestasi belajar siswa masih rendah ditunjukan dengan hasil tes Ulangan Tengah Semester (Mid Semester) Akuntansi Keuangan siswa yang menunjukkan hanya 4 dari 14 atau sekitar 28,57% siswa saja yang telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 76.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penulis lebih dapat mendalami dan fokus pada permasalahan yang ada. Dengan pembatasan masalah penulis akan mampu menggali dan mengatasi permasalahan dengan lebih akurat. Pembelajaran masih memiliki banyak permasalahan baik yang muncul dari guru ataupun siswa. Penelitian ini membatasi masalah pada Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku pada Kompetensi Dasar Piutang untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu Media Buku Saku dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar pada

Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015?

2. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu Media Buku Saku dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu media Buku Saku pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi melalui implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu media Buku Saku pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu media Buku Saku dalam pembelajaran akuntansi pada Kompetensi

Dasar Piutang sehingga dapat dijadikan dasar bertindak bagi penyelenggara pendidikan dan dunia pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi penulis berikutnya yang menulis tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu media Buku Saku untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta bekal bagi penulis apabila nanti bekerja sebagai pendidik dan uji kemampuan terhadap bekal teori yang telah diterima di bangku kuliah.

### b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi siswa dalam pembelajaran akuntansi.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
- 3) Meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa dalam belajar tim.
- 4) Memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif dalam pembelajaran.

c. Bagi guru

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik, memberi wawasan dan keterampilan agar dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga meningkatkan aktivitas serta prestasi belajar siswa.

d. Bagi Pengambil Kebijakan di Sekolah

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pelatihan dan pembimbingan guru dalam usaha peningkatan profesionalitas guru dalam mengajar.
- 2) Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga meningkatkan mutu sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Aktivitas Belajar**

###### a. Pengertian Aktivitas Belajar

Ngalim Purwanto (2006: 102) menyatakan “Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”. Muhibbin Syah (2005: 92) “...belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Dimyati (2009: 45) menyatakan bahwa dalam belajar siswa harus mengalami keterlibatan langsung tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi juga harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline* (KBBI *Offline*) disebutkan bahwa belajar diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses atau kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku untuk memperoleh kepandaian atau ilmu dengan melibatkan proses kognitif.

Wina sanjaya (2013: 132) mengatakan bahwa “Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental”. Menurut Zainal

Arifin (2012: 294) “Belajar hanya mungkin terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri”. Keaktifan yang dimaksud dalam hal ini adalah keaktifan baik fisik maupun psikis. Keaktifan fisik yang dimaksud adalah keaktifan siswa yang mudah diamati yaitu berupa kegiatan membaca, memperhatikan, menulis dan sebagainya. Keaktifan psikis berupa penggunaan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan permasalahan, membandingkan satu konsep dengan konsep lain dan menyimpulkan suatu hasil percobaan.

Martinis Yamin (2013: 82) menyatakan:

Belajar aktif adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah proses atau kegiatan baik secara fisik maupun mental dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari sikap, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan memecahkan permasalahan sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar

Muhibbin Syah (2005: 132) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

1) Faktor internal peserta didik (Muhibbin Syah, 2005: 132-137), merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologi merupakan kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Aspek ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek psikologis

Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah sebagai berikut: (1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat

tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

- 2) Faktor eksternal peserta didik (Muhibbin Syah, 2005: 137-138), merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal diantaranya adalah: (a) lingkungan sosial, yang meliputi: guru dalam kreatifitas penggunaan model pembelajaran, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: Gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar (Muhibbin Syah, 2005: 139), merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilakukan sangat beragam. Martinis Yamin (2007: 84-89) mengklasifikasikan Aktivitas menurut beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Paul D. Dierich (Martinis Yamin, 2013: 84) Aktivitas Belajar dibagi dalam delapan kelompok, yaitu:
- a) Aktivitas visual meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja.
  - b) Aktivitas lisan meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi, dan interupsi.
  - c) Aktivitas mendengarkan meliputi mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
  - d) Aktivitas menulis meliputi menulis cerita, menulis laporan, membuat karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
  - e) Aktivitas menggambar meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
  - f) Aktivitas metrik meliputi melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari, dan berkebun.
  - g) Aktivitas mental meliputi merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
  - h) Aktivitas emosional meliputi minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

- 2) Menurut Getrude M. Whipple (Martinis Yamin, 2013: 86) aktivitas belajar siswa dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu:
- a) Bekerja dengan alat-alat visual meliputi:
    - (1) Mempelajari gambar-gambar, khusus mendengar penjelasan, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
    - (2) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat sambil mengamati bahan-bahan visual.
    - (3) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan.
  - b) Ekskusi dan trip
    - (1) Mengundang lembaga-lembaga/ jawatan-jawatan yang memberikan keterangan dan bahan.
    - (2) Menyaksikan demonstrasi, seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar, dan proses penyiaran televisi.
  - c) Mempelajari masalah-masalah
    - (1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
    - (2) Mempelajari ensiklopedi dan referensi.
    - (3) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi koleksi sekolah.
    - (4) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang telah disampaikan guru.

- (5) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
  - (6) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
  - (7) Mengorganisasikan bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
  - (8) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
  - (9) Membuat rangkuman dan menulis laporan dengan maksud tertentu.
  - (10) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
- d) Bekerja menyiapkan informasi.
    - (1) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
    - (2) Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku.
    - (3) Menulis dan menyajikan informasi.
  - e) Cek dan tes
    - (1) Mengerjakan informal tes dan *standardized test*.
    - (2) Menyiapkan tes-tes untuk siswa lain.

Dari berbagai jenis aktivitas diatas, Indikator aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktivitas membaca, bertanya, mencatat, menjawab pertanyaan, menyampaikan atau menyanggah pendapat, mencari materi dari sumber lain (internet atau buku

pelajaran), mengerjakan tugas atau pelatihan, serta menjelaskan hasil diskusi materi.

## **2. Prestasi Belajar Akuntansi**

### a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Zainal Arifin (2012: 12) mengemukakan bahwa kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya (KBBI *Offline*). Dari pengertian-pengertian tersebut dapat diartikan bahwa Prestasi adalah hasil yang telah dicapai melalui usaha.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 102) “Prestasi belajar atau hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Suharsimi Arikunto (2006: 276) menyatakan “Prestasi Belajar merupakan nilai prestasi yang harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam setiap bidang studi”. Tohirin (2005: 151) menyatakan bahwa “Prestasi Belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar”. Zainal Arifin (2012: 12) menyatakan:

Prestasi Belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parental dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah realisasi bukti yang menunjukkan kemampuan yang telah dicapai melalui pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam tiap bidang studi.

Niswonger (2013: 6) menyatakan “Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan”. *Accounting Principles Board* (APB) dan *American Institute Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa:

*Accounting is a service activity, its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions, in making reasoned choices among alternative course of action* (dalam Hans Kartika Hadi, 2012: 3-4).

Menurut Horngren (2009: 4) “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memperoleh informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan”. Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis menjadi laporan keuangan yang ditujukan kepada pembuatan keputusan.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi adalah realisasi bukti yang menunjukkan kemampuan yang telah dicapai melalui pembelajaran yang mengarah

pada pengelolaan informasi bisnis dengan tujuan pembuatan laporan keuangan untuk pembuatan keputusan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Zainal Arifin (2012: 299-300) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar, antara lain:

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, sikap, dan kebiasaan.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik terkait dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan media pembelajaran.
- 3) Faktor lingkungan, baik fisik, sosial maupun kultur, dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kultur masyarakat setempat, hubungan antar masyarakat setempat, kondisi fisik lingkungan, hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Jika dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, dalam penelitian ini faktor prestasi belajar yang dikaji adalah faktor sarana dan prasarana yaitu metode dan media pembelajaran yang digunakan.

c. Fungsi utama Prestasi Belajar

Adapun fungsi prestasi menurut Zainal Arifin (2012: 12-13) adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Jika dilihat dari fungsi-fungsi tersebut, maka dapat diketahui pentingnya prestasi belajar bagi peserta didik. Prestasi belajar selain sebagai indikator keberhasilan juga berperan sebagai indikator kualitas institusi pendidikan.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Wina Sanjaya (2013: 242) Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokkan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Strategi ini kini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Miftahul Huda (2012: 32) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Berdasarkan dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam beberapa tim/ kelompok untuk bekerja sama dan saling membantu dalam belajar.

#### **b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Wina Sanjaya (2013: 244-246), karakteristik model pembelajaran kooperatif ada 4, yaitu:

1) Pembelajaran secara tim.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim adalah tempat untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran kooperatif, setiap siswa dituntut untuk saling membantu dan bekerjasama sehingga keberhasilan kelompok ditentukan oleh tim. Kelompok yang dibentuk beragam baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Pembentukan kelompok beragam ini dimaksudkan agar siswa saling memberi dan menerima serta bertukar pengalaman untuk mendorong keberhasilan kelompok.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen dalam Pembelajaran kooperatif memiliki 4 fungsi. Fungsi pertama, perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi kedua, pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Fungsi ketiga, organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi keempat, kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan.

3) Kemauan untuk bekerja sama.

Keberhasilan Pembelajaran Kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Setiap anggota kelompok harus diatur tugas dan tanggung jawabnya. Dalam pembelajaran kooperatif ditekankan untuk saling bekerja sama dan saling membantu.

4) Keterampilan bekerja sama.

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 246-247) prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif ada empat, yaitu:

1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan penyelesaian tugas setiap anggota kelompok. Dalam menyelesaikan tugas, setiap anggota diberi tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kesesuaian tugas dimaksudkan agar setiap anggota dapat menyelesaikan tugas dan saling bekerja

sama. Anggota dengan kemampuan lebih tinggi diharapkan mau dan mampu membantu anggota yang kemampuannya kurang. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok akan saling ketergantungan.

2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada masing-masing anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota kelompok harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru harus memberikan penilaian individu, dalam penilaian ini hasilnya akan berbeda pada masing-masing anggota. Berbeda dengan penilaian kelompok, semua anggota kelompok memiliki nilai yang sama.

3) Interaksi tatap muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas bagi setiap siswa untuk saling bertatap muka memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga bagi setiap siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok. Kelompok pembelajaran kooperatif dibentuk secara heterogen yang berasal dari budaya,

latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.

Perbedaan ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya pengetahuan antar anggota kelompok.

#### 4) Partisipasi dan komunikasi (*Participation Communication*)

Partisipasi dan komunikasi merupakan kunci keberhasilan mendatang karena kemampuan ini akan menjadi bekal utama bagi siswa untuk hidup di masyarakat kelak. Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif ini mengajarkan siswa untuk berlatih komunikasi dan berpartisipasi. Cara yang digunakan untuk melatih kemampuan ini adalah dengan menyatakan pendapat, menyatakan ketidaksetujuan, menyampaikan gagasan, dan ide-ide yang dianggap baik dan berguna.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu, karena tidak semua siswa mampu dengan cepat belajar kemampuan ini. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih sampai akhirnya siswa mempunyai keterampilan menjadi komunikator yang baik.

#### d. Tipe Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe yang dapat diterapkan, yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Teams Game-Tournament* (TGT), *Group Investigation* (GI), *Rotating Trio Exchange*, *Group Resume*, *Think Pair Share* (TPS), dan *Numbered Head Together* (NHT).

1) *Student Teams Achievement Division STAD*

Trianto (2010: 68) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Dengan tahapan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

2) *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok kecil (Abdul Majid, 2013:182). Yusar dalam isjoni (2010:78) menyatakan kelompok yang dibentuk terdiri dari 4-6 orang, heterogen, dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Tahapannya siswa dibagi kelompok, setiap anggota diberi tugas per sub bab untuk didiskusikan dalam kelompok ahli yaitu kelompok baru dengan anggota yang memiliki sub bab yang sama, siswa kembali ke kelompok awal berdiskusi kembali dan mengerjakan kuis.

3) *Teams Game-Tournament (TGT)*

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang yang heterogen. Tahapan tipe ini adalah siswa dibagi dalam kelompok, guru menyajikan materi, siswa bekerja sama dalam

kelompok masing-masing dan diberi LKS, siswa diberi permainan akademik, setiap siswa dibagi dalam meja turnamen dengan kemampuan yang homogen dan kemudian diberi kartu soal untuk bermain. Kelompok dengan skor tertinggi diberikan penghargaan tim (Isjoni, 2010: 83-85).

4) *Group Investigation (GI)*

Pada tipe ini siswa dibagi ke dalam kelompok dengan anggota 4-5 orang. Kelompok dibentuk berdasarkan perkawanan atau keterkaitan akan sebuah materi. Pada tipe ini, siswa memilih sub topik yang ingin dipelajari yang biasanya telah ditetapkan guru. Langkah selanjutnya siswa dan guru menentukan tujuan dan langkah pembelajaran kemudian siswa mulai belajar dari berbagai sumber setelah itu materi yang diperoleh dianalisis dan dibuat kesimpulan untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas (Isjoni, 2010:87-88).

5) *Rotating Trio Exchange*

Pada tipe ini, siswa dibagi ke dalam kelompok dengan anggota 3 orang, kelas diatur sehingga setiap kelompok dapat melihat kelompok lain di kiri dan kanannya kemudian diberi pertanyaan untuk *trio* (tiga orang) tersebut kemudian didiskusikan. Langkah selanjutnya setiap siswa digeser dengan arah yang berbeda agar membentuk trio baru dan diberi soal yang lebih sulit (Isjoni, 2010: 88).

6) *Group Resume*

Group Resume menjadikan interaksi siswa lebih baik. Kelas dibagi ke dalam kelompok dengan 3-6 anggota. Kelompok diberi kebebasan untuk membuat kesimpulan dari data-data latar belakang pendidikan, pengetahuan isi kelas, pengalaman kerja, kedudukan yang dipegang sekarang, keterampilan, hobby, bakat, dan lain-lain. Kemudian setiap kelompok diminta mempresentasikan kesimpulan kelompok mereka (Isjoni, 2010: 89).

7) *Think Pair Share (TPS)*

Tipe TPS dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Langkah yang dilakukan dalam TPS ada tiga yaitu berpikir, berpasangan, dan berbagi. Dalam berpikir siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan guru, kemudian saat berpasangan siswa berusaha menyatukan jawaban dan pendapat menjadi satu kesatuan dengan pasangannya. Langkah terakhir yaitu berbagi, yang dilakukan dengan melaporkan hasil diskusi siswa dengan pasangannya kepada pasangan-pasangan lain (Trianto, 2010: 81-82).

8) *Numbered Head Together (NHT)*

NHT merupakan pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif struktur kelas tradisional. Dalam NHT ini, siswa menelaah cakupan materi dan

dicek tingkat pemahamannya. Tahapannya ada 4, yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Jika dijabarkan maka tahap pertama siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-5 orang kemudian diberi nomor 1-5, tahap kedua guru mengajukan pertanyaan, tahap ketiga siswa berkumpul dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan kemudian tahap terakhir guru memanggil nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan sehingga dalam tipe ini kelompok harus memastikan bahwa semua anggota mengetahui jawaban hasil diskusi (Trianto, 2010: 82-83).

#### e. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2013: 248-249) prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas 4 tahap, yaitu (1) penjelasan materi; (2) belajar dalam kelompok; (3) penilaian; dan (4) pengakuan tim.

##### 1) Penjelasan materi

Tahap penjelasan ini berisi proses penyampaian pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dari tahap ini adalah pemberian pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Dalam tahap ini, guru memberikan gambaran tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam kelompok. Pada tahap ini, guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan

tanya jawab, bahkan jika perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Untuk dapat menarik minat dan perhatian siswa, guru dapat menggunakan media pembelajaran.

## 2) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Dalam pembelajaran ini, kelompok dibuat secara heterogen artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik serta perbedaan kemampuan akademik. Anita lie (2005) dalam Wina Sanjaya (2013: 248) menyatakan kemampuan akademis dalam kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Alasan lebih disukainya pengelompokan heterogen adalah (1) kelompok ini memberikan kesempatan untuk saling mengejar dan mendukung, (2) kelompok ini meningkatkan relasi, interaksi antar ras, agama, etnis, gender, dan (3) kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang. Melalui pembelajaran dalam tim, siswa didorong untuk melakukan

tukar-menukar (*sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat.

### 3) Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa dan tes kelompok yang memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir, kedua penilaian ini digabung.

### 4) Pengakuan tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

## f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

### 1) Keunggulan Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan Pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2013: 249-250) adalah sebagai berikut:

- a) Siswa tidak ketergantungan dengan guru, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan berpikir sendiri dan menemukan

informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.

- b) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif mampu membuat respek pada orang lain dan menyadari segala keterbatasannya dan menghargai perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar akademik, kemampuan sosial, mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, dan mengembangkan keterampilan mengatur waktu.
- f) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan pemahamannya sendiri serta memberikan umpan balik.
- g) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menggunakan informasi abstrak menjadi nyata (riil).
- h) Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk

berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

## 2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Wina Sanjaya (2013: 250-251) juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a) Pemahaman implementasi pembelajaran kooperatif yang membutuhkan waktu lama.
- b) Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka materi yang seharusnya dipelajari dan dipahami siswa tidak tercapai dengan baik.
- c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.
- e) Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting, akan tetapi banyak aktivitas yang hanya didasarkan pada kemampuan siswa secara individual.

## 4. Tipe *Jigsaw*

### a. Pengertian *Jigsaw*

Yusrar dalam Isjoni (2010: 79) menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* membagi siswa ke dalam kelompok kecil

dengan anggota 4-6 orang yang heterogen dan saling ketergantungan positif serta bertanggung jawab secara mandiri atas ketuntasan bahan ajar yang mesti dipelajari dan menyampaikannya kepada anggota kelompok asal. Anita Woolfolk (2009: 269) menyebutkan bahwa “*Jigsaw* merupakan sebuah struktur kooperatif yang ditujukan pada setiap anggota kelompok yang bertanggung jawab untuk mengajari anggota lain tentang salah satu bagian materi”. Isjoni (2010: 77) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu strategi yang dapat mendorong siswa aktif dan mencapai prestasi maksimal. Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa pada beberapa tim dengan anggota 4-6 orang dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan satu sub bab untuk kemudian diajarkan kepada anggota lain.

b. Langkah-langkah pembelajaran dengan *Jigsaw*

Menurut Aronson dkk dalam Daryanto (2012: 243-244), langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-6 siswa yang heterogen dengan kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah serta jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras,

budaya, dan suku yang berbeda serta kesetaraan gender. Kelompok ini disebut kelompok asal.

- 2) Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe *Jigsaw* ini, siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*).
- 3) Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.
- 4) Guru memfasilitasi diskusi kelompok baik kelompok ahli maupun kelompok asal.
- 5) Setelah berdiskusi dalam kelompok ahli maupun asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan materi hasil diskusi yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.
- 6) Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
- 7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

c. Kelebihan dan kekurangan *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Ibrahim, dkk (2000) dalam Abdul Majid (2013:184) menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan *Jigsaw*.

1) Kelebihan

- a) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.
- b) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu lama.
- b) Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.

## 5. Media Buku Saku

a. Pengertian media pembelajaran

Rossi dan Biddle (1966: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Wina Sanjaya (2013: 163) “Media meliputi bahan, orang, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Menurut Ronald H.

Anderson dalam Sukiman (2012: 27) “Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa”. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Ciri media pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Azhar (2011: 12-14) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) jika melakukannya.

1) Ciri Fiksatif

Ciri yang menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

2) Ciri manipulatif

Media dapat diedit (dimanipulasi) sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting atau utama dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan.

3) Ciri distributif

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian

tersebut disajikan kepada sejumlah siswa dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian.

c. Jenis media pembelajaran

Rudy Bretz dalam Sukiman (2012: 44) mengklasifikasikan media berdasarkan unsur-unsur pokoknya yaitu suara dan visual (berupa gambar, garis, simbol, dan gerak). Disamping itu, Bretz membedakan antara media siar dan media rekam. Dengan demikian media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori:

- a) Media audio visual gerak, b) Media audio visual diam, c) Media visual diam f) Media semi gerak, g) Media audio, dan h) Media cetak.

Seels dan Glasgow dalam Azhar (2011: 33) membagi pengelompokan media dalam dua kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir. Pilihan Media tradisional diantaranya: a) Visual diam diproyeksikan (*slide*, proyeksi *overhead*, *filmstrip*), b) Visual tak diproyeksikan (foto, gambar, poster), c) Audio (Rekaman Piringan, pita kaset), d) Penyajian multimedia (*slide* plus suara, *multi image*), e) Visual dinamis yang diproyeksikan (film, televisi, video), f) Cetak (buku teks, modul, *workbook*), g) Permainan (teka-teki, simulasi), h) Realia (model, *specimen*). Pilihan media teknologi mutakhir diantaranya: a) Media berbasis telekomunikasi (telekonferen, kuliah jarak jauh), b) Media berbasis mikroproses.

#### d. Buku Saku

Buku saku merupakan salah satu media pembelajaran berbasis cetakan. Dalam KBBI *Offline* disebutkan bahwa Buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana sehingga siswa dapat membaca sewaktu-waktu ketika diperlukan. Buku saku ini menjadi salah satu media yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendukung untuk menarik perhatian dan minat siswa serta dapat mengembangkan potensi siswa menjadi pembelajar mandiri pada pembelajaran Akuntansi.

Menurut Azhar (2011: 87-91) teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu: konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Plomp dan Ely (1996) dalam Hamzah (2012: 147-148) menyatakan karakteristik yang diperlukan dalam merancang buku antara lain: 1) Isi pesannya harus dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, 2) Setiap kategori dipenggal menjadi beberapa penggalan teks, 3) Perlu ada penyajian format visualisasi untuk memberikan kemenarikan isi, dan 4) Kategori format judul yang berisi bahan harus diseleksi.

### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Kurnianingtyas (2012) dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*

untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan perhitungan rata-rata skor Keaktifan Belajar Akuntansi pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor Keaktifan Belajar Akuntansi sebesar 61,42% dan pada siklus II diperoleh skor 86,07% atau peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 24,65%. Pada siklus III diperoleh skor 91,43% maka peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 5,35%. Secara keseluruhan peningkatan skor Keaktifan Belajar Akuntansi yang terjadi dari siklus I hingga siklus III adalah sebesar 30,01%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Perbedaannya terletak pada penggunaan media dan subjek yang diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan media berupa Buku Saku sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan media. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iswatik (2010) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar tentang Jurnal Khusus pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah I Berbek di Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan persentase ketercapaian guru dalam menerapkan langkah-langkah metode *Jigsaw* dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan 7,05% sedangkan dari observasi kegiatan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,25%. Peningkatan rata-rata prestasi belajar dari siklus I ke siklus II 20,08%. Selain itu, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mempresentasikan, bertanya, menjawab, dan menanggapi permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 20,08% dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih baik karena adanya variasi tindakan pembelajaran oleh guru dan siswa tidak lagi merasa bosan. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa lebih berperan aktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan objek yang diteliti yaitu Prestasi Belajar. Perbedaannya adalah pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan media berupa Buku Saku sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan media dan

subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah I Berbek sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Amalia (2009) dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII di SMA N 6 Malang. Hasil penelitian menunjukkan data aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 16,11% pada tingkat kurang, 28,33% pada tingkat cukup, dan 50,56% pada tingkat baik. Pada siklus II adalah 6,67% pada tingkat kurang, 18,33%, pada tingkat cukup dan 35% pada tingkat baik. Perolehan rata-rata prestasi belajar siswa sebelum menggunakan tipe *Jigsaw* adalah 76,31 setelah menggunakan tipe *Jigsaw* prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 84,75 dan pada siklus II adalah 90,31. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan objek yang diteliti yaitu Aktivitas dan Prestasi Belajar. Perbedaannya terletak pada penggunaan media dan subjek penelitian. Pada penelitian

yang akan dilakukan menggunakan media berupa Buku Saku sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan media pembelajaran. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XII di SMA N 6 Malang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori, proses pembelajaran mata pelajaran Akuntansi Keuangan di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015 sudah menggunakan metode diskusi. Namun, dalam proses pembelajaran siswa masih belum termotivasi untuk berdiskusi. Dalam proses pembelajaran hanya 1-2 siswa dalam kelompok yang melakukan diskusi sedangkan yang lain mengobrol dengan teman, bermain HP, dan bercermin. Prestasi belajar siswa yang masih rendah ditunjukan dengan hasil Ulangan Tengah Semester siswa menunjukkan hanya 4 dari 14 atau sekitar 28,57% siswa saja yang telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 76. Permasalahan lain yang ada adalah buku acuan yang digunakan hanya sebatas lembar kerja siswa saja.

Guru dalam melihat situasi yang demikian, perlu melakukan pemecahan masalah yaitu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif akan meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Aktivitas siswa dalam

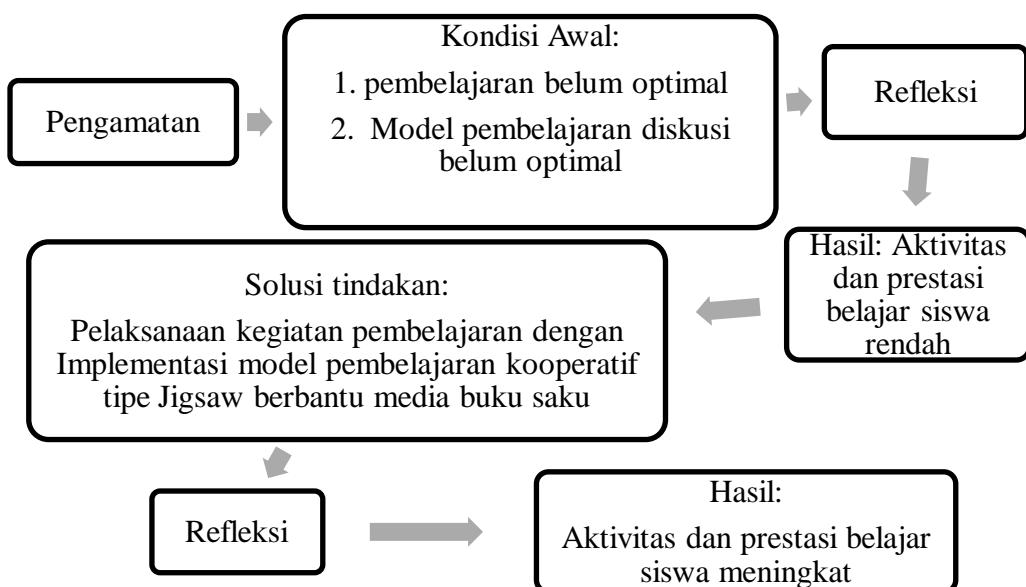
pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

*Jigsaw* memberikan motivasi pada siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Dalam *Jigsaw*, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-6 orang. Siswa diberi tanggung jawab penguasaan materi per sub bab yang perlu dikaji dan didiskusikan dalam kelompok ahli. Kemudian siswa kembali ke dalam kelompok asal, bekerja dalam tim untuk memberikan penjelasan hasil diskusi materi kepada seluruh anggota tim asal. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi dan mereka tidak boleh saling membantu mengerjakan kuis. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor mereka yang lalu, dan skor diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasinya yang lalu. Skor tiap anggota dijumlahkan untuk mendapatkan skor tim, dan tim yang mencapai kriteria tertentu diberi sertifikat atau penghargaan sebagai suatu bentuk penguatan.

Dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, penulis juga akan menggunakan media. Media yang digunakan adalah Media Buku saku. Dengan media buku saku, siswa akan terbantu untuk mengembangkan setiap materi sub bab yang dikaji. Buku saku merupakan

media klasik yang lebih praktis dalam penggunaannya karena bentuknya yang kecil.

Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam masalah penelitian di atas dan sesuai dengan judul masalah penelitian, yaitu "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi" maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir  
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Buku Saku Untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar

#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang digunakan penulis dalam kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang digunakan adalah:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam

Pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah I Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dapat Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun 2014/2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

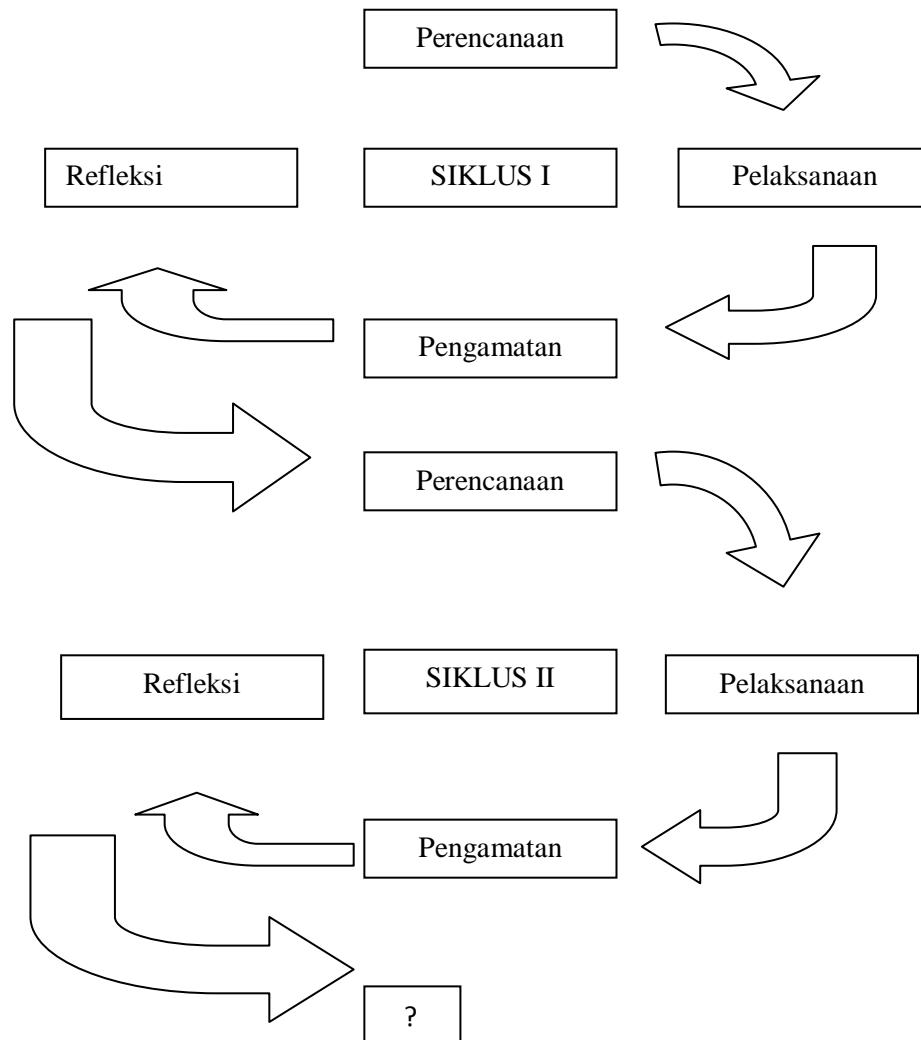
#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Tahap persiapan sampai dengan penyusunan proposal penelitian, yaitu 13 Oktober sampai 8 Desember 2014. Tahap penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 - 24 Januari 2015 sedangkan tahap penyusunan laporan dilakukan pada tanggal 26 Maret 2015 sampai 24 Maret 2015.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini, penulis tidak melaksanakan penelitian sendiri, namun kolaborasi dengan guru mata pelajaran Akuntansi dan satu rekan observer. Dalam literatur berbahasa Inggris, penelitian tindakan kelas disebut dengan *classroom action research*. Penelitian ini akan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Suharsimi Arikunto (2008: 16) menyatakan secara garis besar penelitian tindakan kelas melalui 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Prosedur Penelitian  
(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

Sementara itu Wina Sanjaya (2013: 44) menyatakan:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik:

1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar;

2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah bersifat praktis;
  3. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran;
  4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi;
  5. PTK dilaksanakan dengan program pembelajaran yang sedang berjalan.
- (Wina Sanjaya, 2013: 33-34)

Dari pengertian dan karakteristik penelitian tindakan kelas tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan dengan suatu tindakan nyata, kemudian dilakukan refleksi terhadap hasil tindakan kelas yang dilakukan.

### **C. Subjek dan Objek penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 14 siswa. Penulis menunjuk subjek ini, karena kelas ini masih bersifat pasif sehingga pembelajaran belum berjalan secara optimal. Objek penelitian adalah Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.

### **D. Definisi Operasional**

#### **1. Aktivitas Belajar Akuntansi**

Aktivitas Belajar Akuntansi dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas baik yang dilakukan secara fisik ataupun mental dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan tingkah laku pada peserta didik sebagai hasil dari

pengalaman yang diperoleh dengan melibatkan proses kognitif dan afektif dalam pembelajaran akuntansi. Proses atau kegiatan secara fisik dapat dilihat melalui pengamatan tingkah laku peserta didik secara langsung sedangkan proses atau kegiatan mental dapat dilihat melalui pengamatan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik, keberanian menyampaikan dan menyanggah pendapat, serta keterampilan berpikir maupun keterampilan memecahkan permasalahan. Materi yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah kompetensi dasar piutang. Aktivitas Belajar Akuntansi diantaranya adalah membaca materi Akuntansi Kompetensi dasar Piutang, bertanya mengenai materi yang belum dipahami, mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan baik materi yang menjadi bagiannya ataupun bukan, menyampaikan atau menyanggah pendapat, mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran), mengerjakan tugas atau pelatihan, menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal.

## 2. Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi Belajar Akuntansi adalah realisasi bukti yang menunjukkan kemampuan yang telah dicapai setelah melalui proses pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar Piutang. Prestasi Belajar dinyatakan dalam skor angka dan terdiri dari prestasi belajar kognitif. Prestasi belajar kognitif dalam penelitian ini dilihat dari segi kemampuan siswa untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Prestasi Belajar

kognitif diketahui dengan pemberian *pre-test* pada awal siklus pembelajaran dan *post-test* pada akhir siklus pembelajaran kepada siswa.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku diartikan sebagai model pembelajaran kooperatif yang mendorong setiap siswa untuk aktif, saling mendukung, dan memotivasi serta menguasai keterampilan yang diberikan guru. Pengelompokkan dalam tim kecil yang dilakukan dalam pembelajaran ini yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang heterogen (Wina Sanjaya, 2013: 242).

Penggunaan media Buku Saku berfungsi untuk memberikan variasi dan acuan pembelajaran selain lembar kerja dalam mengatasi sikap pasif siswa. Alasan utamanya adalah penggunaan media dalam suatu pembelajaran dapat menghantarkan pesan dari guru kepada siswa. Buku Saku dalam hal ini berisi materi pembelajaran yang diajarkan untuk kemudian dikembangkan oleh masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Buku saku sebagai bahan acuan materi, siswa diperbolehkan untuk mencari materi melalui sumber lain seperti internet. Buku saku sudah dievaluasi terlebih dahulu oleh ahli media dan ahli materi sebelum digunakan (lampiran IV).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, dokumentasi, catatan lapangan, tes, dan angket.

### 1. Observasi partisipasi

Menurut Sugiyono (2010: 203-204), observasi sebagai pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Dalam observasi partisipan, observer terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, observer ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa di dalam kelas. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai observer dengan dibantu oleh 1 orang rekan. Pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran akuntansi kompetensi dasar piutang dengan model pembelajaran koperatif tipe *Jigsaw* berbantu Media Buku Saku. Observasi partisipasi ini menggunakan lembar penilaian yang sudah tersedia untuk membantu penulis dalam melakukan observasi terhadap kegiatan siswa di kelas.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa sebagai dasar pembentukan kelompok dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguatan data yang diperoleh selama observasi dan penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa RPP, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, dan foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan Aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas.

## 3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data kualitatif. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses penelitian berlangsung.

## 4. Tes Prestasi Belajar

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Zainal Arifin, 2012: 118).

Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif. Tes dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa pada setiap siklusnya.

Tes yang diberikan berupa pertanyaan dalam bentuk uraian.

## 5. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Pada penelitian ini digunakan angket semi terbuka. Angket dalam hal ini digunakan untuk menilai validitas media Buku Saku. Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari ahli media dan ahli materi sebagai bahan mengevaluasi media pembelajaran yang digunakan.

## F. Instrumen penelitian

### 1. Lembar observasi

Lembar observasi ini berisi mengenai catatan pengamatan yang menggambarkan Aktivitas Belajar siswa selama pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu media Buku Saku ini berlangsung. Penelitian ini menggunakan lembar observasi berbentuk *rating scale*, yaitu lembar observasi yang berisi pedoman yang digunakan untuk observasi termasuk didalamnya terdapat daftar seluruh aspek yang diamati.

Lembar observasi yang digunakan adalah bentuk *rating scale* numerikal (*numerical rating scale*) yang pada alternatif penilaianya ditentukan dengan nomor sesuai kategori (Wina Sanjaya, 2013: 95). Suharsimi Arikunto (2013: 41) menyatakan “Skala bertingkat menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan”.

Dalam penelitian ini, aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Membaca materi Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang.

- b) Bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- c) Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok.
- d) Menjawab pertanyaan.
- e) Menyampaikan atau menyanggah pendapat.
- f) Mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran).
- g) Menggerjakan tugas atau pelatihan.
- h) Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal.

Dalam penelitian ini digunakan tiga alternatif penilaian, sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

<b>Kategori</b>	<b>Alternatif penilaian</b>
Aktif	2
Cukup Aktif	1
Tidak Aktif	0

Rincian penilaian pada setiap aspek dapat dilihat pada lampiran.  
 (Wina Sanjaya, 2013: 95)

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa formulir yang digunakan sebagai pencatat berita acara pelaksanaan dengan teknik pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam catatan lapangan dituliskan berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas. Kejadian dapat berupa interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa.

### 3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Penulis menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada kompetensi dasar piutang. *Pre-test* dilakukan setiap memulai penyajian materi baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan (Muhibbin Syah, 2005: 143). *Post-test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi (Muhibbin Syah, 2005: 144). Tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Penulis membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus serta hasil *post-test* dengan *post-test* setiap siklus serta ketuntasan belajar siswa pada kompetensi dasar Piutang.

### 4. Angket

Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yaitu ya dan tidak sehingga akan diperoleh jawaban yang tegas (Sugiyono, 2010: 139).

Berikut adalah kisi-kisi angket semi terbuka yang digunakan dalam penelitian:

#### a. Angket untuk Ahli Materi

Angket digunakan untuk memperoleh data berupa kualitas produk dari aspek pembelajaran. Kisi-kisi aspek penilaian materi oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Aspek Penilaian Materi

No	Aspek	Nomor Pernyataan/ Pertanyaan
1.	Kesesuaian materi	1,2
2.	Penumbuhan aktivitas belajar	3,4
3.	Aktualitas	5,6
4.	Kejelasan	7,8
5.	Kelengkapan	9,10
6.	Kemudahan untuk dipahami	11,12
7.	Evaluasi	13,14

Sumber: Kriteria Evaluasi Media Pembelajaran (Azhar Arsyad, 2002: 175-176) dengan modifikasi.

#### b. Angket untuk Ahli Media

Angket ini digunakan untuk memperoleh data berupa kualitas produk. Kisi-kisi angket penilaian Aspek komunikasi visual media oleh ahli media dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penilaian Aspek Komunikasi Visual Media

No	Aspek	Nomor Pernyataan/ Pertanyaan
1.	Komunikatif	1,2
2.	Kreatif dan inovatif	3,4
3.	Sederhana	5,6
4.	Tipografi (huruf dan susunannya)	7,8
5.	Gambar	9,10
6.	Desain	11,12

Sumber: Kriteria Evaluasi Media Pembelajaran (Azhar Arsyad, 2002: 175-176) dengan modifikasi.

### G. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas sekurang-kurangnya terjadi dalam 2 siklus (Suharsimi Arikunto, 2008: 21-22). Rancangan penelitian oleh penulis dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Siklus 1

### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

#### 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kompetensi Dasar Piutang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu media Buku Saku yang akan digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar menjadi terarah dan lebih baik.

#### 2) Membuat soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan serta buku saku.

#### 3) Persiapan membuat kelompok-kelompok asal yang dilakukan bersama guru.

#### 4) Persiapan pembagian kelompok tugas setiap individu dalam kelompok asal. Siswa dibagi dalam tiga kelompok materi yaitu penyisihan piutang berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), penyisihan piutang berdasarkan analisis umur piutang (pendekatan neraca), dan penyisihan piutang berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba-rugi).

Sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan lebih mudah untuk mengkondisikan siswa.

#### 5) Mendokumentasikan setiap kegiatan.

b. Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Kegiatan awal
  - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
  - b) Guru mempresensi siswa, mengkondisikan kelas, dan menginformasikan bahwa kegiatan pembelajaran akan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
  - c) Guru menginformasikan topik, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.
  - d) Guru melaksanakan *pre-test*.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa. Namun, dalam penelitian

ini hanya akan dibagi menjadi 4-5 siswa karena jumlah siswa hanya 14 siswa.

- b) Siswa berkumpul dengan kelompok asal dan ketua kelompok membagi anggotanya ke dalam materi yang telah ditetapkan oleh guru. Materi yang digunakan adalah penyisihan piutang berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), penyisihan piutang berdasarkan analisis umur piutang (pendekatan neraca), dan penyisihan piutang berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba-rugi).
- c) Siswa diberi buku saku dan diminta untuk mempelajari materi baik dari buku maupun buku saku sesuai dengan sub babnya.
- d) Siswa berkumpul ke kelompok ahli yaitu siswa dengan materi yang sama.
- e) Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli.
- f) Siswa kembali berdiskusi di kelompok asal. Setiap siswa bertugas menjelaskan materi yang telah dipelajari di kelompok ahli.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melaksanakan evaluasi berupa *post-test*.
- b) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.

- c) Guru menyampaikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya.
  - d) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
- c. Pengamatan

Observasi dilakukan oleh penulis sebagai pengamat utama dibantu oleh 1 rekan observer. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar observasi berisi kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Catatan lapangan digunakan untuk menulis berita acara pelaksanaan pembelajaran Akuntansi pada kompetensi dasar piutang.

- d. Refleksi

Pada tahap ini, penulis menganalisis data yang diperoleh selama observasi kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara penulis dan guru Akuntansi yang bersangkutan. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara mengevaluasi lembar observasi dan catatan lapangan kemudian mengidentifikasi masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu, mencari solusi terhadap masalah yang mungkin timbul pada siklus II agar dapat dibuat rencana perbaikan dan diharapkan

kesalahan pada siklus I tidak terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke II.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Membuat RPP materi Penyisihan Piutang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu media Buku Saku yang akan digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar menjadi terarah dan lebih baik.

2) Membuat soal *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, dan lembar catatan lapangan serta buku saku.

3) Persiapan membuat kelompok-kelompok asal.

4) Persiapan pembagian kelompok tugas setiap individu dalam kelompok asal. Siswa dibagi dalam tiga kelompok materi. Materi pertama pengertian, jenis, pihak terlibat dalam piutang wesel Wesel, materi kedua menentukan nilai jatuh tempo wesel tidak berbunga, dan materi ketiga menentukan nilai jatuh tempo wesel berbunga.

5) Mendokumentasikan setiap kegiatan.

### b. Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan sebelumnya, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
- b) Guru mempresensi siswa, mengkondisikan kelas, dan menginformasikan pada kegiatan pembelajaran akan digunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.
- c) Guru menginformasikan topik, tujuan, dan manfat kompetensi yang akan dipelajari serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.
- d) Guru melaksanakan *pre-test*.

2) Kegiatan inti

- a) Guru meminta beberapa siswa untuk mengulang materi pelajaran pertemuan sebelumnya.
- b) Guru membentuk kelompok asal yang berjumlah 4-5 siswa setiap kelompok.

- c) Siswa berkumpul dengan kelompok asal dan ketua kelompok membagi tugas sesuai dengan materi yang ditetapkan guru. Siswa dibagi dalam tiga kelompok materi. Materi pertama pengertian, jenis, pihak terlibat dalam piutang wesel Wesel, materi kedua menentukan nilai jatuh tempo wesel tidak berbunga, dan materi ketiga menentukan nilai jatuh tempo wesel berbunga.
- d) Siswa diminta untuk membaca materi baik dari buku maupun buku saku sesuai dengan sub babnya.
- e) Siswa berkumpul ke dalam kelompok ahli yaitu siswa dengan materi yang sama.
- f) Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli.
- g) Siswa kembali berdiskusi di kelompok asal. Setiap siswa bertugas menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok asal sesuai dengan materi bagiannya.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru melaksanakan evaluasi berupa *post-test*.
- b) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang dipelajari.
- c) Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
- c. Pengamatan

Observasi dilakukan oleh penulis sebagai pengamat utama dibantu oleh 1 rekan observer. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Lembar observasi berisi kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Catatan lapangan digunakan untuk menulis berita acara pelaksanaan pembelajaran Akuntansi kompetensi dasar piutang.

d. Refleksi

Pada tahap ini, penulis menganalisis data yang diperoleh selama observasi, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara penulis dan guru Akuntansi yang bersangkutan. Diskusi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara mengevaluasi lembar observasi dan catatan lapangan kemudian mengidentifikasi masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan dari Siklus I dan II. Penulis dan guru menarik kesimpulan secara bersama-sama.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337-345). Analisis data dilakukan melalui tiga

tahapan yaitu data *reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam penelitian yang dilakukan seorang peneliti akan memperoleh data yang cukup banyak dan beragam. Semakin lama seorang penulis berada di lapangan maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks untuk itu perlu adanya reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan pola membuang data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa diagram, tabel, grafik, dan sejenisnya. Penyajian data ini akan memudahkan pembaca untuk memahami data yang diperoleh dengan benar dan mengetahui rencana kerja yang akan dilakukan selanjutnya.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini ditarik oleh penulis dari masalah dan rumusan masalah yang telah disajikan. Namun, kesimpulan ini tidak harus sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijadikan di awal karena itu tergantung dari data yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif dalam Bentuk Persentase

Data yang diperoleh dari hasil tes dan lembar observasi yang berbentuk *rating scale* selanjutnya dianalisis dengan analisis data kuantitatif dalam bentuk persentase untuk mengetahui persentase skor Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa. Berdasarkan dari analisis akan diketahui sejauh mana peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa.

Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis Aktivitas Belajar:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada setiap indikator Aktivitas Belajar Siswa.
- b. Menjumlah skor untuk masing-masing indikator Aktivitas Belajar Siswa.
- c. Mempersentasekan skor Aktivitas Belajar siswa pada setiap indikator dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Aktivitas Belajar Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Teknik analisis kuantitatif untuk menghitung peningkatan prestasi belajar kelas adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Mean (Me)} : \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

$Me$  : Rata-rata ( Mean)               $N$  : Jumlah siswa

$\sum Fx$  : Jumlah semua nilai

(Sugiyono, 2010: 137)

## I. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebesar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental dan sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri (E. Mulyasa, 2007: 256). Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya Aktivitas dan Prestasi Belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku pada kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini dapat mempengaruhi suasana pembelajaran akuntansi di Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan dari kurang kondusif menjadi kondusif yang dibuktikan dengan sekurang-kurangnya Aktivitas Belajar meningkat menjadi 75% dan Prestasi Belajar siswa meningkat ditunjukan dengan 75% siswa mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 76.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah 1 Prambanan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang beralamat di Pemukti Baru, Tlogo, Prambanan, Klaten. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Bisnis dan Manajemen yang ada di Kabupaten Klaten. Sekolah ini memiliki gedung kelas yang bertingkat dikarenakan kondisi lahan yang dimiliki sempit.

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mempunyai empat kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan, dan Farmasi. Sekolah ini mempunyai 11 ruang kelas yang terdiri dari 3 ruang kelas jurusan Akuntansi, 4 ruang kelas jurusan Administrasi Perkantoran, 3 ruang kelas jurusan Teknik Komputer Jaringan, 1 ruang kelas jurusan Farmasi. Sekolah ini mempunyai 3 Laboratorium yang terdiri dari 2 Laboratorium Komputer dan 1 Laboratorium Administrasi Perkantoran.

Jumlah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan adalah 278 siswa dari Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII. Jumlah tenaga pendidik atau guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan adalah 25 guru yang terdiri 7 Guru

Normatif, 9 Guru Adaptif, 7 Guru Produktif, 2 Guru BP/BK, dan 9 Tenaga Kependidikan.

Fasilitas lain yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Prambanan adalah Laboratorium (komputer dan Administrasi Perkantoran) sebagai sarana praktik langsung, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala, Ruang Kurikulum, Ruang OSIS, Ruang UKS, Ruang BP/BK, Kantin, Kamar Mandi Siswa, Kamar Mandi Guru, Ruang Bengkel, Ruang Perpustakaan, Ruang BKK, dan Koperasi/Toko.

## **2. Gambaran Umum Kelas XI Akuntansi**

Kelas XI Akuntansi merupakan salah satu kelas Program Keahlian Akuntansi yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Ruang kelas XI Akuntansi berada di lantai 2 gedung paling timur SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Jumlah siswa kelas ini adalah 14 siswa dengan 1 siswa putra dan 13 siswa putri. Sarana dan prasarana yang terdapat di kelas ini adalah meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol, papan administrasi, serta gambar tokoh Muhammadiyah.

Keadaan kelas ini kurang tertata rapi, ruang kelas terasa panas dan silau pada siang hari, sehingga membuat kelas tidak nyaman. Suasana kelas sering gaduh dan ditambah suara bising yang berasal dari pembagunan yang sedang dilakukan di sebelah ruang kelas. Hal ini kerap kali mengganggu kegiatan pembelajaran.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Diskusi dan Observasi Awal Pembelajaran

Penulis melakukan diskusi awal dengan guru Akuntansi pada Rabu tanggal 13 Oktober 2014. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan dan mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas yang diteliti serta penentuan kompetensi dasar yang akan dikaji dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu Media Buku Saku.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, guru menyarankan untuk melakukan penelitian di kelas XI Akuntansi. Kelas XI Akuntansi dipilih karena ditemukan permasalahan yang dihadapi guru selama pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya Aktivitas dan Prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi diduga berpengaruh terhadap Aktivitas dan Prestasi belajar. Aktivitas belajar siswa diketahui secara langsung oleh penulis melalui kegiatan observasi pada tanggal 15 dan 20 Oktober sedangkan Prestasi Belajar diketahui melalui hasil dokumentasi nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dari guru yang menunjukkan hanya 4 dari 14 atau sekitar 28,57% siswa saja yang telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 76. (Lampiran I, Hal. 131)

Observasi awal dilakukan pada tanggal 15 dan 20 Oktober 2014 untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas XI Akuntansi. Berdasarkan

observasi tersebut, penulis menemukan persamaan hasil observasi dan pernyataan guru yang menunjukkan sikap siswa masih pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi sudah menggunakan metode diskusi. Namun, dalam kegiatan diskusi hanya 1-2 siswa dalam kelompok yang melakukan diskusi sedangkan yang lain mengobrol dengan teman, bermain HP, dan bercermin. Selain itu, muncul permasalahan lain yaitu buku acuan yang digunakan siswa hanya sebatas lembar kerja siswa.

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi secara langsung, penulis berdiskusi dengan guru untuk mencari solusi permasalahan kurangnya Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Penulis dan guru sepakat untuk membuat perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan. Perencanaan ini dibuat agar pembelajaran Akuntansi lebih menarik dan merangsang siswa untuk terlibat aktif sehingga prestasi belajar meningkat. Selain itu, agar pembelajaran Akuntansi lebih bervariasi dan siswa tidak merasa bosan.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penulis merencanakan untuk menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dalam pembelajaran Akuntansi. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Penulis memberikan penjelasan kepada guru

mengenai model pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan penjelasan yang diberikan, guru memberikan tanggapan yang positif.

Guru dan penulis merencanakan pemilihan materi untuk diterapkan dalam model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Guru menyarankan untuk menggunakan materi pada kompetensi dasar piutang. Kompetensi dasar ini dipilih berdasarkan pengalaman kesulitan pada kelas-kelas sebelumnya.

## **2. Penyusunan Rencana Tindakan**

Penyusunan rencana tindakan dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi antara guru dan penulis. Penulis dan guru sepakat selama proses pembelajaran berkolaborasi dalam membimbing siswa. Guru berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran sedangkan penulis sebagai observer.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* berbantu media buku saku direncanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan ( $4 \times 45$  menit) dan siklus II dengan 1 kali pertemuan ( $2 \times 45$  menit) perbedaan pengalokasian waktu didasarkan pada banyaknya materi yang digunakan. Materi pada siklus I adalah penyisihan piutang berdasarkan persentase piutang dan penyisihan piutang berdasarkan analisis umur piutang (pendekatan neraca), serta penyisihan piutang berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba-rugi). Materi yang digunakan pada siklus II adalah materi pertama pengertian, jenis, pihak terlibat dalam piutang wesel, materi kedua penentuan nilai jatuhan

tempo wesel tidak berbunga, dan materi ketiga penentuan nilai jatuh tempo wesel berbunga.

Waktu penelitian ditentukan pada awal semester genap tahun ajaran 2014/2015. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 dan 17 Januari 2015 sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2015.

Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: siswa dibagi dalam kelompok secara heterogen sehingga menjadi kelompok asal, siswa dibagi ke dalam beberapa sub bab materi, siswa dengan sub bab materi yang sama berkumpul untuk mendiskusikan materi mereka (kelompok ahli), kelompok ahli membuat resum, siswa kembali ke kelompok asal dan secara bergantian menjelaskan bagian sub bab materi masing-masing, siswa diberi soal diskusi untuk dikerjakan, siswa mempresentasikan materi hasil diskusi dan soal yang telah dikerjakan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Tahap tersebut dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Dalam siklus I sebelum pelaksanaan dijelaskan dahulu peraturan dalam penerapan diskusi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw Berbantu Media Buku Saku*. Sebelum memulai diskusi setiap siklus diadakan *pre-test* dan di akhir siklus diadakan *post-test*.

Perencanaan yang telah didiskusikan dengan guru kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun menggunakan format RPP Kurikulum 2013 dan RPP ini menjadi pedoman selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II. RPP yang telah

disusun dikonsultasikan dengan guru. Apabila guru setuju dengan RPP yang disusun penulis maka tindakan siap untuk dilaksanakan.

### **3. Laporan Siklus I**

Pembelajaran Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2015 pada jam pelajaran ke-7 sampai dengan jam ke-8. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2015 pada jam pelajaran ke-1 sampai dengan jam ke-2. Materi yang digunakan pada siklus I adalah penyisihan piutang berdasarkan persentase piutang dan penyisihan piutang berdasarkan analisis umur piutang (pendekatan neraca), serta penyisihan piutang berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba-rugi). Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini penulis melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran Akuntansi untuk menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dengan materi Penyisihan Piutang.
- 2) Menyiapkan buku saku yang akan digunakan.

- 3) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* beserta kunci jawaban (Lampiran II Hal. 149-150).
- 4) Membuat pedoman observasi beserta lembar observasi (Lampiran I Hal. 117-121) untuk menilai aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan (Lampiran I Hal. 130) digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa, kemudian membagi tugas tiap anggota kelompok. Tugas siswa dibagi kedalam 3 materi yaitu materi penyisihan piutang berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), penyisihan piutang berdasarkan analisis umur piutang (pendekatan neraca), dan penyisihan piutang berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba-rugi).
- 7) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu media buku saku yaitu soal diskusi (Lampiran II Hal. 152-153) beserta kunci (Lampiran II Hal. 154-155) dan lembar jawab yang digunakan.
- 8) Mempersiapkan *rewards* untuk kelompok terbaik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat 2 pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit dengan materi penyisihan piutang berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), penyisihan

piutang berdasarkan analisis umur piutang (pendekatan neraca), dan penyisihan piutang berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba-rugi). Pada dasarnya tahap pelaksanaan merupakan pengimplementasian dari RPP (Lampiran II Hal. 137-142) yang telah dirancang pada tahap persiapan. Adapun pengimplementasiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama
  - a) Kegiatan Pendahuluan
    - (1) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam.
    - (2) Guru mengkondisikan kelas, mempresensi peserta didik dan menginformasikan pada kegiatan pembelajaran akan digunakan Model pmmbelajaran Kooperatif *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada pertemuan pertama seluruh peserta didik hadir, yaitu sejumlah 14 siswa.
    - (3) Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan arti penting materi mengenai penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih bagi kehidupan sehari-hari peserta didik dan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya.
    - (4) Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta manfaat yang akan diperoleh.

(5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.

(6) Guru memberikan *pre-test* yang terdiri dari 5 soal uraian.

Waktu yang digunakan untuk *pre-test* adalah 15 menit

b) Kegiatan Inti

Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 4-5 anggota dan disebut kelompok asal. Peserta didik berkumpul dalam kelompok asal. Guru membagi sub bab materi untuk masing-masing peserta didik melalui ketua kelompok (Lampiran II Hal. 151) kemudian guru membagikan buku saku sebagai media pembelajaran siswa. Setiap siswa membaca sekilas materi yang menjadi bagianya.

(1) Mengamati

Peserta didik berkumpul dengan kelompok yang memiliki sub bab sama (kelompok ahli) kemudian memperhatikan dan membaca sumber belajar mengenai penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih melalui media pembelajaran (buku saku).

(2) Menanya

Peserta didik mengidentifikasi dan menanyakan mengenai penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih.

(3) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mencari informasi tentang penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih, baik dari lingkungan sekitar maupun dengan memanfaatkan internet.

Peserta didik membuat *paper* untuk bahan menjelaskan ke kelompok asal.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Memberikan umpan balik terhadap poses dan hasil pembelajaran.
- (2) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- (3) Menutup kegiatan dengan salam.

2) Pertemuan kedua

a) Kegiatan Pendahuluan:

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan memimpin doa.
- (2) Guru mengkondisikan kelas, mempresensi peserta didik dan menginformasikan pada kegiatan pembelajaran akan melanjutkan penggunaan Model pmmbelajaran Kooperatif *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku yang telah diterapkan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini seluruh peserta didik hadir, yaitu sejumlah 14 siswa.
- (3) Guru bersama peserta didik membahas sekilas materi pembelajaran sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

(1) Mengasosiasi

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok asal untuk menganalisis dan mendiskusikan materi penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang mereka temukan dari diskusi dengan kelompok ahli pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini, setiap anggota dituntut untuk menjelaskan materi sesuai dengan sub babnya kepada seluruh anggota dikelompok asal.

(2) Evaluasi

- (a) Peserta didik diberi soal diskusi untuk dikerjakan dalam kelompok asal.
- (b) Peserta didik mengerjakan soal diskusi
- (c) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- (d) Peserta didik lain menyampaikan pendapat dan sanggahan.
- (e) Guru bersama peserta didik menyimpulkan pendapat dari masing-masing peserta didik mengenai penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih.

c) Kegiatan Penutup:

- (1) Peserta didik diberi *post-test*.
- (2) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

- (3) Guru mengumumkan kelompok terbaik akan diberitahukan pada pertemuan berikutnya.
- (4) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu materi piutang wesel
- (5) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan salam.

### c. Pengamatan

Tahap pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis dan 1 observer lain pada pembelajaran Akuntansi kompetensi dasar piutang tak tertagih di Kelas XI Akuntansi. Pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik yang berhubungan dengan indikator aktivitas belajar yang telah ditentukan dalam lembar observasi sedangkan prestasi belajar diketahui dari hasil *test* yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, hasil pengamatan juga dicatat dalam lembar catatan lapangan. Dari pengamatan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar akuntansi yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

#### 1) Pengamatan Aktivitas Belajar

Dari data lembar observasi Aktivitas Belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa terdapat 5 indikator yang belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu indikator bertanya mengenai materi yang belum dipahami (64,29%), menjawab pertanyaan (71,43%), indikator menyampaikan atau menyanggah pendapat (60,71%), indikator mencari materi dari

sumber bacaan lain (Internet atau buku) (35,71%), indikator menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal (57,14%). Berikut ini merupakan tabel tentang skor Aktivitas Belajar siklus I.

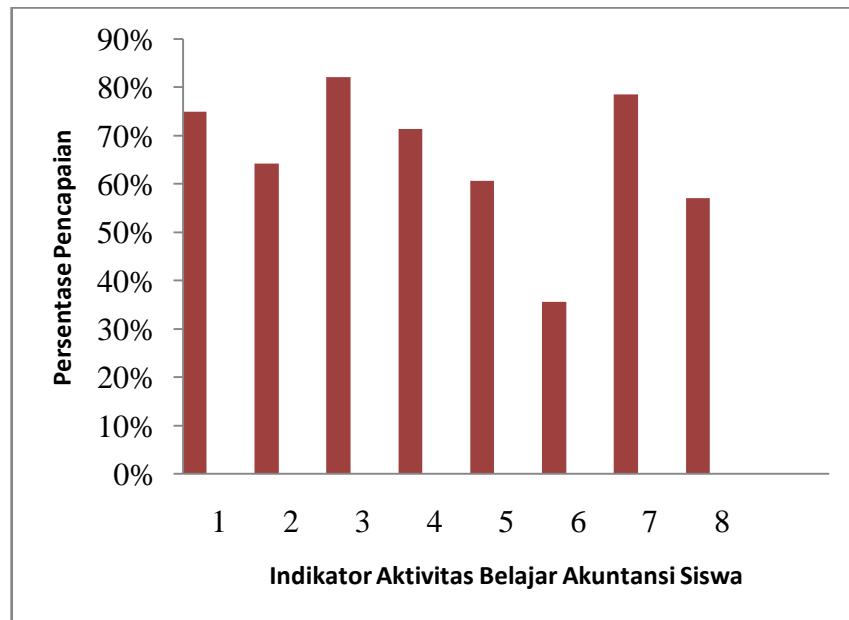
Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	% Aktivitas Belajar Siswa
1	Membaca materi Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang	75,00%
2	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami	64,29%
3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok	82,14%
4	Menjawab pertanyaan	71,43%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat	60,71%
6	Mencari materi dari sumber bacaan lain (Internet/buku)	35,71%
7	Mengerjakan tugas atau pelatihan	78,57%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	57,14%
<b>Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I</b>		65,62%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel tersebut menjelaskan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar siswa pada Siklus I adalah sebesar 65,62%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar siswa belum mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 75%. Berdasarkan tabel hasil observasi Aktivitas Belajar siswa siklus I, maka Aktivitas

Belajar siswa dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut (dijelaskan dalam gambar 3).



Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran II Hal. 159)

Gambar 3. Diagram Batang Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I

Jika dihitung dengan menggunakan rumus maka jumlah siswa yang mencapai 75% indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Persentase

$$= \frac{\text{Jumlah siswa dengan Aktivitas belajar } \geq 75\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara individual Aktivitas Belajar belum optimal. Hal tersebut dikarenakan secara individu siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar minimal 75% belum mencapai 75% dari seluruh

jumlah siswa atau 10 dari 14 siswa (Lampiran II Hal. 158). Pada siklus II diharapkan guru lebih memotivasi peserta didik agar Aktivitas Belajar semakin meningkat.

## 2) Pengamatan Prestasi Belajar Akuntansi

Pengamatan prestasi belajar akuntansi dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* siklus I. Prestasi belajar siklus I merupakan hasil belajar dari Kompetensi Dasar Piutang Tak Tertagih. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar ini adalah 76. Hasil pengamatan pada Prestasi Belajar siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I

Keterangan Nilai	Pre-Test		Post-Test		Peningkatan Rata-rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
N≥76	0	0	5	35,71	-
N<76	14	100	9	64,29	-
Jumlah	14	100	14	100	-
Rata-rata Kelas	29,86		72,57		143,03%

Sumber: Data Primer yang Diolah  
 Berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test* siklus I maka nilai rata-rata (*mean*) kelas pada *pre-test* dan *post-test* siklus I (Lampiran II Hal. 157) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$Me \text{ pre-test} = \frac{418}{14} = 29,86$$

$$Me \text{ Post-test} = \frac{1016}{14} = 72,57$$

Ketuntasan belajar berdasarkan nilai pada *pre-test* dan *post-test* siklus I yang dapat dihitung sebagai berikut:

#### Ketuntasan Belajar

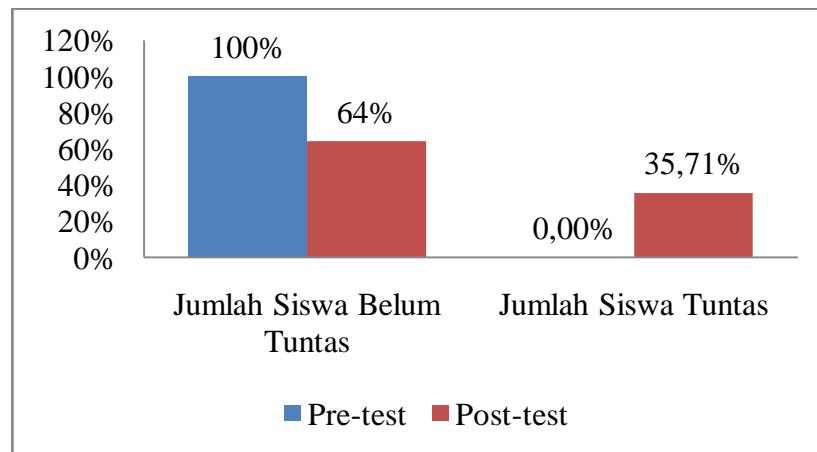
$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar } Pre-test = \frac{0}{14} \times 100\% = 0$$

$$\text{Ketuntasan belajar } Post-test = \frac{5}{14} \times 100\% = 35,71\%$$

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka ketuntasan prestasi belajar siswa XI Akuntansi pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I



Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran II Hal. 157)  
 Gambar 4. Diagram Batang Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* siklus I maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa siklus I meningkat sebesar 143,03% dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 29,86 dan

nilai rata-rata *post-test* sebesar 72,57. Dari hasil pengamatan dari segi ketuntasan belajar pada siklus I hasil *pre-test* menunjukkan belum ada siswa yang mencapai KKM atau 0%, sedangkan dari hasil *post-test* jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 35,71% atau sebanyak 5 siswa dari 14 siswa namun hal ini menunjukkan bahwa belum ada 75% siswa yang mencapai KKM.

#### d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dari tindakan siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, penulis dan guru berdiskusi untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan karena pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku ini belum berjalan dengan optimal. Beberapa permasalahan yang dihadapi penulis dan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada kegiatan pembelajaran.
- 2) Pemanfaatan waktu pembelajaran kurang maksimal
- 3) Ketika pembagian kelompok suasana kelas menjadi ramai begitu juga ketika menentukan sub bab bagi masing-masing siswa.

- 4) Masih rendahnya jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu hanya sebanyak 5 siswa atau sebesar 35,71%.
- 5) Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang dalam mempelajari materi, terbukti masih banyak siswa yang belajar sendiri-sendiri bukan berdiskusi.
- 6) Saat mengalami kesulitan dalam kelompok, masih terdapat siswa yang menanyakan kesulitan dengan langsung bertanya kepada guru tanpa mendiskusikannya dengan anggota kelompok.
- 7) Siswa terlihat belum siap dengan model pembelajaran yang baru.
- 8) Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan ada 5 dari 8 indikator maka dari itu masih harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil koreksi pelaksanaan siklus I, seperti yang telah diuraikan di atas maka dilakukan perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangannya. Dari hasil diskusi dengan guru Akuntansi, guru menyarankan pembagian kelompok baru agar siswa lebih termotivasi dan guru akan mengumumkan pembagian kelompok pada hari sebelumnya sehingga siswa dapat bersiap-siap sebelum pembelajaran. Pada siklus II kelompok yang memiliki nilai tertinggi diberi *rewards* di akhir siklus II sehingga diharapkan siswa menjadi lebih aktif. Materi yang disajikan merupakan materi baru yang lebih sulit dan diharapkan siswa lebih aktif berdiskusi dan mampu menyampaikan pendapat ataupun sanggahan. Membuat jadwal pelaksanaan tindakan sebagai acuan agar alokasi waktu

tepat sesuai dengan yang direncanakan. Menambah jadwal pembelajaran yang awalnya hanya 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran dengan meminta waktu kepada guru mata pelajaran berikutnya.

#### **4. Laporan Siklus II**

Pembelajaran Akuntansi dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2015 pada jam pelajaran ke-1 sampai dengan jam ke-3 dengan materi pertama pengertian, jenis, pihak terlibat dalam piutang wesel, materi kedua penentuan nilai jatuh tempo wesel tidak berbunga, dan materi ketiga penentuan nilai jatuh tempo wesel berbunga. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus I teridentifikasi bahwa skor Aktivitas dan Pestasi Belajar Akuntansi siswa belum mencapai skor minimal yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu dilakukan Pembelajaran Akuntansi dengan Impementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku siklus II. Siklus ini tidak berbeda dengan siklus sebelumnya karena dalam siklus ini juga disusun perencanaan tindakan.

Pada dasarnya perencanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran pada siklus I, terutama dalam hal prosedur pelaksanaannya. Perbedaannya adalah perencanaan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi

pelaksanaan siklus I. Tujuannya adalah sebagai perbaikan tindakan pada siklus I agar kelemahan pada siklus I tidak terjadi pada siklus II. Adapun perencanaan yang dilakukan untuk Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku adalah sebagai berikut:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Piutang Wesel dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu media Buku Saku yang akan digunakan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar menjadi terarah dan lebih baik.

2) Membuat soal *pre-test* dan *post-test* beserta kunci jawaban (Lampiran III Hal. 177-178)

3) Menyiapkan pedoman observasi dan lembar observasi serta catatan lapangan yang sama dengan siklus I untuk menilai aktivitas siswa.

4) Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang disebut dengan kelompok asal kemudian membagi tugas tiap anggota kelompok. Tugas siswa dibagi ke dalam 3 materi. Materi pertama pengertian, jenis, pihak terlibat dalam piutang wesel, materi kedua penentuan nilai jatuh tempo wesel tidak berbunga, dan materi ketiga penentuan nilai jatuh tempo wesel berbunga.

Pembagian kelompok asal diumumkan sehari sebelum pembelajaran.

- 5) Menyiapkan perlengkapan untuk menunjang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbantu media buku saku yaitu soal diskusi (Lampiran III Hal. 180) beserta kunci (Lampiran III Hal. 181) dan lembar jawab yang digunakan.
- 6) Mempersiapkan *rewards* untuk kelompok terbaik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II hanya terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dengan materi pokok yang berbeda pada siklus I. Materi pertama pengertian, jenis, pihak terlibat dalam piutang wesel, materi kedua penentuan nilai jatuht tempo wesel tidak berbunga, dan materi ketiga penentuan nilai jatuht tempo wesel berbunga.

Kegiatan pembelajaran di kelas pada dasarnya merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru memberikan salam, mengondisikan, mengajak dan memimpin berdoa, serta menanyakan kondisi peserta didik.
  - b) Guru mengecek kehadiran peserta didik.

- c) Guru menyampaikan arti penting materi mengenai piutang wesel bagi kehidupan sehari-hari siswa dan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya.
  - d) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta manfaat yang akan diperoleh.
  - e) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dan cara penilaian pembelajaran yang dilakukan sama seperti pertemuan sebelumnya.
  - f) Memberikan *rewards* bagi kelompok yang mempunyai nilai tertinggi dari pertemuan sebelumnya.
  - g) Guru memberikan *pre-test*.
- 2) Kegiatan Inti
- a) Mengamati
- Peserta didik berkumpul dalam kelompok ahli yang telah diumumkan pada hari sebelumnya yaitu sesuai dengan sub bab masing-masing kemudian memperhatikan dan membaca sumber belajar mengenai piutang wesel melalui buku saku dan buku paket. Kemudian mendiskusikan secara bersama-sama dan dijadikan *paper* untuk bahan diskusi di kelompok asal.
- b) Menanya
- Dalam tahap ini peserta didik dapat bertanya mengenai hal-hal yang masih kurang dimengerti mengenai materi piutang wesel

serta seluruh kegiatan yang belum dimengerti dari tahap presentasi sampai dengan kegiatan tanya jawab.

c) Mengumpulkan Informasi

Peserta didik mencari informasi tentang piutang wesel, baik dari lingkungan sekitar maupun dengan memanfaatkan internet ataupun buku paket.

d) Mengasosiasi

(1) Peserta didik kembali dalam kelompok asal untuk menganalisis dan mendiskusikan materi piutang wesel yang mereka temukan dari diskusi dengan kelompok ahli. Dalam hal ini, setiap anggota dituntut untuk menjelaskan materi sesuai dengan sub babnya kepada seluruh anggota dikelompok asal.

(2) Peserta didik mengerjakan soal latihan diskusi. Soal latihan ini dikerjakan bersama dan digunakan untuk memberikan pemantapan terhadap penguasaan materi siswa setelah berdiskusi dalam kelompok.

e) Mengkomunikasikan

(1) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok asal di depan kelas.

(2) Peserta didik memperoleh balikan (*feedback*) dari guru dan peserta didik yang lain tentang piutang wesel yang disampaikan dalam kerja kelompok.

### 3) Penutup

- a) Peserta didik diberi *post-test*.
  - b) Guru kemudian memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa diperbolehkan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, guru memberikan penjelasan terhadap materi yang belum sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan.
  - c) Guru mengumumkan kelompok terbaik pada pembelajaran siklus II dan memberikan *rewards* kepada kelompok terbaik.
  - d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu materi persediaan barang dagangan dan meminta peserta didik untuk mempelajari dan mempersiapkan materi tersebut agar dalam pertemuan berikutnya siswa lebih siap.
  - e) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan salam.
- c. Pengamatan
- Seperti pada siklus I, tahap pengamatan siklus II pada penelitian ini dilakukan oleh penulis dan 1 observer lain pada pembelajaran Akuntansi kompetensi dasar piutang wesel di Kelas XI Akuntansi. Pengamatan dilakukan untuk mengamati kegiatan peserta didik yang berhubungan dengan indikator aktivitas belajar yang telah ditentukan dalam lembar observasi. Prestasi belajar diketahui dari hasil *test* yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, hasil pengamatan juga dicatat dalam lembar catatan lapangan untuk mengetahui hal lain yang

terjadi dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar akuntansi yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

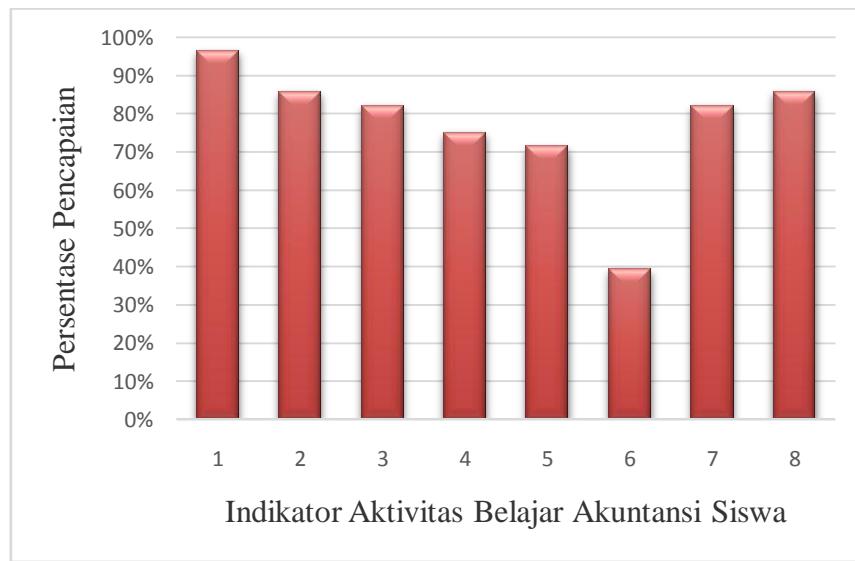
1) Pengamatan Aktivitas Belajar

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	% Aktivitas Belajar Siswa
1	Membaca materi Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang	96,43%
2	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami	85,71%
3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok	82,14%
4	Menjawab pertanyaan	75,00%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat	71,43%
6	Mencari materi dari sumber bacaan lain (Internet/buku)	39,29%
7	Mengerjakan tugas atau pelatihan	82,14%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	85,71%
<b>Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I</b>		77,23%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II sebesar 77,23%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata Aktivitas Belajar siswa sudah mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 75%. Berdasarkan Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, maka Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut (dilihat dalam Gambar 5):



Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran III Hal. 186)

Gambar 5. Diagram Batang Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II

Jika dihitung dengan menggunakan rumus maka jumlah siswa yang mencapai 75% indikator yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Persentase

$$= \frac{\text{Jumlah siswa dengan Aktivitas belajar } \geq 75\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{11}{14} \times 100\% = 78,57\%$$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa secara individual Aktivitas belajar siswa telah optimal. Hal tersebut dikarenakan secara individu siswa yang memperoleh skor aktivitas belajar minimal 75% telah mencapai 78,57% dari seluruh jumlah siswa, yaitu 11 dari 14 siswa (Lampiran III Hal. 185).

## 2) Pengamatan Prestasi Belajar Akuntansi

Pengamatan prestasi belajar akuntansi dilakukan oleh penulis berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* siklus II. Prestasi belajar siklus II merupakan hasil belajar dari Kompetensi Dasar Piutang Wesel. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar ini adalah 76. Hasil pengamatan pada Prestasi Belajar siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II

Keterangan Nilai	Pre-Test		Post-Test		Peningkatan Rata-rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
N≥76	1	7,14%	11	78,57%	-
N<76	13	92,86%	3	21,43%	-
Jumlah	14	100	14	100%	-
Rata-rata Kelas	49,50		77,14		55,84%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test* siklus II maka nilai rata-rata (*mean*) kelas pada *pre-test* dan *post-test* siklus II (Lampiran III Hal. 183) dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$Me \text{ pre-test} = \frac{693}{14} = 49,50$$

$$Me \text{ Post-test} = \frac{1080}{14} = 77,14$$

Ketuntasan belajar dihitung berdasarkan nilai pada *pre-test* dan *post-test* siklus II yang dapat dihitung sebagai berikut:

#### Ketuntasan Belajar

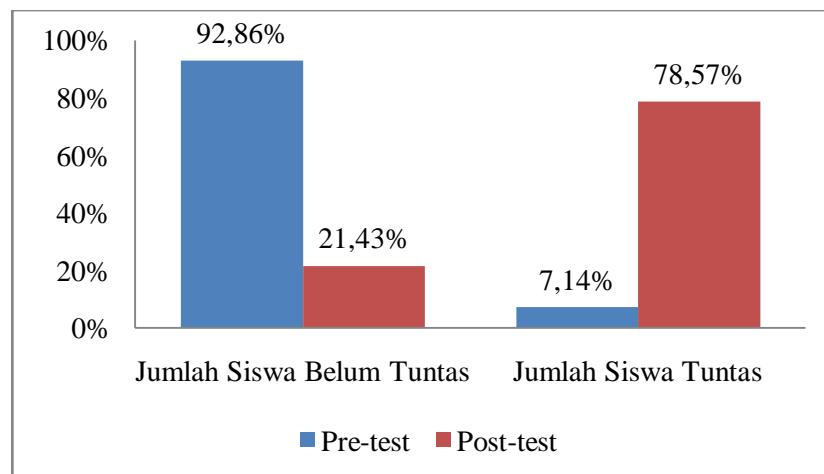
$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar } Pre-test = \frac{1}{14} \times 100\% = 7,14\%$$

$$\text{Ketuntasan belajar } Post-test = \frac{11}{14} \times 100\% = 78,57\%$$

Jika digambarkan dalam bentuk diagram maka ketuntasan prestasi belajar siswa XI Akuntansi pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II



Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran III Hal. 183)  
Gambar 6. Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* siklus II maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat sebesar 55,84% dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 49,50 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 77,14. Hasil pengamatan dari segi

ketuntasan belajar pada siklus II, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa ada satu siswa yang mencapai KKM atau sebesar 7,14%, sedangkan dari hasil *post-test* jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi sebanyak 11 siswa atau sebesar 78,57%. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa  $\geq 75\%$  siswa yang mencapai KKM.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, dilakukan refleksi seperti pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang diperoleh pada siklus II dan mengevaluasi hasil tindakan terhadap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku.

Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dari Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa yang telah mencapai kriteria minimal yang ditetapkan. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II diuraikan sebagai berikut:

- 1) Adanya buku saku membuat siswa terpaku pada buku saku sehingga banyak siswa tidak mencari referensi dari buku lain.
- 2) Masih rendahnya aktivitas menyampaikan atau menyanggah pendapat sehingga perlu adanya variasi jika akan melaksanakan pembelajaran ini dikemudian hari. Variasi yang dilakukan dapat

berupa penunjukan atau pengundian siswa untuk menyampaikan atau menyanggah pendapat.

- 3) Secara keseluruhan hasil pembelajaran sudah tercapai dengan baik sehingga dicukupkan sampai dengan siklus II.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dalam Pembelajaran Akuntansi pada siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015 baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari skor Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada setiap siklus dilihat dari masing-masing indikator. Pada siklus II terjadi peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa dibandingkan siklus I, hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berpengaruh terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa sehingga meningkat mencapai skor minimal yang ditentukan. Lebih jelasnya berikut ini disajikan data Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa pada tindakan siklus I dan siklus II.

#### 1. Peningkatan Aktivitas Belajar

Berdasarkan data hasil observasi, dapat dilihat bahwa skor rata-rata Aktivitas Belajar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Jika dilihat dari persentase siklus I menunjukkan skor rata-rata 65,62% dan siklus II menunjukkan skor rata-rata 77,23% sehingga terjadi peningkatan sebesar

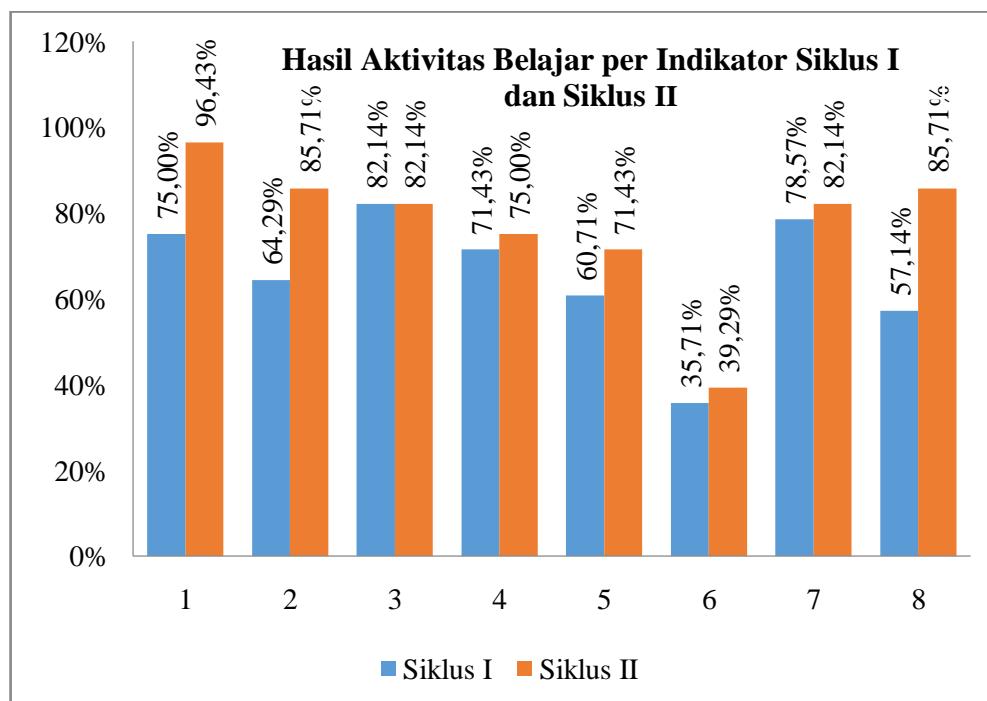
11,61%. Tingkat keberhasilan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku untuk meningkatkan aktivitas belajar disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 8. Peningkatan skor Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II.

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	% Aktivitas Belajar Siswa		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Membaca materi Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang	75,00%	96,43%	21,43%
2	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami	64,29%	85,71%	21,42%
3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok	82,14%	82,14%	0,00%
4	Menjawab pertanyaan	71,43%	75,00%	3,57%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat	60,71%	71,43%	10,72%
6	Mencari materi dari sumber bacaan lain (Internet/buku)	35,71%	39,29%	3,58%
7	Mengerjakan tugas atau pelatihan	78,57%	82,14%	3,57%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	57,14%	85,71%	28,57%
<b>Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II</b>		65,62%	77,23%	11,61%

Sumber: Data Priimer yang Diolah

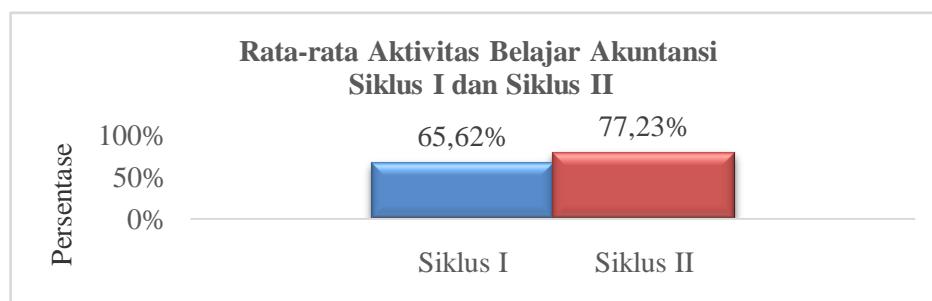
Peningkatan Aktivitas Belajar di atas dapat pula dilihat dalam diagram batang yang disajikan di bawah ini:



Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran III Hal.. 187)

Gambar 7. Hasil Aktivitas Belajar per Indikator Siklus I dan Siklus II

Jika digambarkan dalam diagram batang data rata-rata skor Aktivitas Belajar siklus I dan siklus II, maka akan terlihat sebagai berikut:



Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran III Hal. 187)

Gambar 8. Grafik Rata-rata Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus I dan II

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan yang dilakukan:

a. Membaca materi Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang

Terjadi peningkatan dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 75,00% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 96,43%. Dari hasil persentase yang diperoleh dari siklus I ke siklus II peningkatan terjadi sebesar 21,43%. Peningkatan ini dapat terjadi karena siswa dituntut untuk menguasai materi yang menjadi tanggung jawabnya sehingga siswa harus lebih banyak membaca agar lebih mengerti.

b. Bertanya mengenai materi yang belum dipahami

Terjadi peningkatan dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 64,29% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 85,71%. Dari hasil persentase yang diperoleh dari siklus I ke siklus II peningkatan terjadi sebesar 21,42%. Peningkatan ini dapat terjadi karena dalam diskusi dikelompok ahli hanya berfokus pada materi yang menjadi bagianya sehingga siswa lebih sering bertanya kepada teman dan guru untuk menguasai sub bab lain.

c. Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi

Tidak terjadi peningkatan dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada siklus I dan siklus II diperoleh persentase sebesar 82,14%. Persentase dalam indikator ini sudah tinggi, hal ini dapat terjadi

karena siswa dari siklus I dan siklus II memiliki tugas untuk menjelaskan materi sub babnya untuk anggota kelompok asal sehingga catatan yang dibuat digunakan sebagai acuan dalam menjelaskan materi yang telah didiskusikan.

d. Menjawab pertanyaan

Terjadi peningkatan dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 71,43% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 75,00%. Dari hasil persentase yang diperoleh dari siklus I ke siklus II peningkatan terjadi sebesar 3,57%. Peningkatan ini dapat terjadi karena siswa belum memahami materi yang bukan merupakan bagiannya sehingga rasa ingin tahu lebih tinggi.

e. Menyampaikan atau menyanggah pendapat

Terjadi peningkatan dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 60,71% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 71,43%. Dari hasil persentase yang diperoleh dari siklus I ke siklus II peningkatan terjadi sebesar 10,72%. Peningkatan yang terjadi dapat disebabkan karena terdapat diskusi dan presentasi yang hidup sehingga siswa mampu belajar untuk menyampaikan pendapat baik secara individu maupun kelompok. Namun dalam indikator ini, aktivitas belajar belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan walaupun dalam pelaksanaan mengalami peningkatan.

f. Mencari materi dari sumber bacaan lain ( internet/ buku)

Terjadi peningkatan dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 35,71% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 39,29%. Dari hasil persentase yang diperoleh dari siklus I ke siklus II peningkatan terjadi sebesar 3,58%. Namun adanya peningkatan ini belum memenuhi ketuntasan yang diinginkan, hal ini dikarenakan materi dalam buku saku sudah cukup bagi siswa dan tidak banyak siswa yang tertarik untuk mencari sumber materi lain.

g. Mengerjakan tugas atau pelatihan

Terjadi peningkatan dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 78,57% pada siklus siklus II menjadi 82,14%. Dari hasil persentase yang diperoleh dari siklus I ke siklus II peningkatan terjadi sebesar 3,57%. Peningkatan dapat terjadi karena guru memberikan *rewards* di akhir setiap siklus sehingga siswa menjadi tekun dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas atau pelatihan yang diberikan oleh guru.

h. Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal

Terjadi peningkatan dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 57,14% setelah dilaksanakan siklus II menjadi 85,71%. Dari hasil persentase yang diperoleh dari siklus I ke

siklus II peningkatan terjadi sebesar 18,57%. Peningkatan dapat terjadi karena pemahaman materi teman dalam kelompok asal menjadi tanggung jawab pembawa materi yang telah ditunjuk sehingga siswa berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan penjelasan.

Dari pembahasan terhadap kedelapan indikator Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap aspeknya. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2010: 77) bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mampu mendorong siswa untuk aktif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Amalia (2009) tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII di SMA N 6 Malang dengan hasil bahwa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan.

## 2. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi

Pelaksanaan pembelajaran akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku baik siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi. Lebih jelasnya berikut akan dijelaskan tentang data siklus I dan siklus II:

Tabel 9. Rekapitulasi Prestasi Belajar Akuntansi Siklus I

Keterangan Nilai	Pre-Test		Post-Test		Peningkatan Rata-rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
N $\geq$ 76	0	0	5	35,71	-
N<76	14	100	9	64,29	-
Jumlah	14	100	14	100	-
Rata-rata Kelas	29,86		72,57		143,03%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 10. Rekapitulasi Prestasi Belajar Akuntansi Siklus II

Keterangan Nilai	Pre-Test		Post-Test		Peningkatan Rata-rata Kelas
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
N $\geq$ 76	1	7,14%	11	78,57%	-
N<76	13	92,86%	3	21,43%	-
Jumlah	14	100	14	100%	-
Rata-rata Kelas	49,50		77,14		55,84%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Jika dibandingkan secara garis besar maka perbandingan rata-rata nilai kelas siswa kelas XI Akuntansi dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

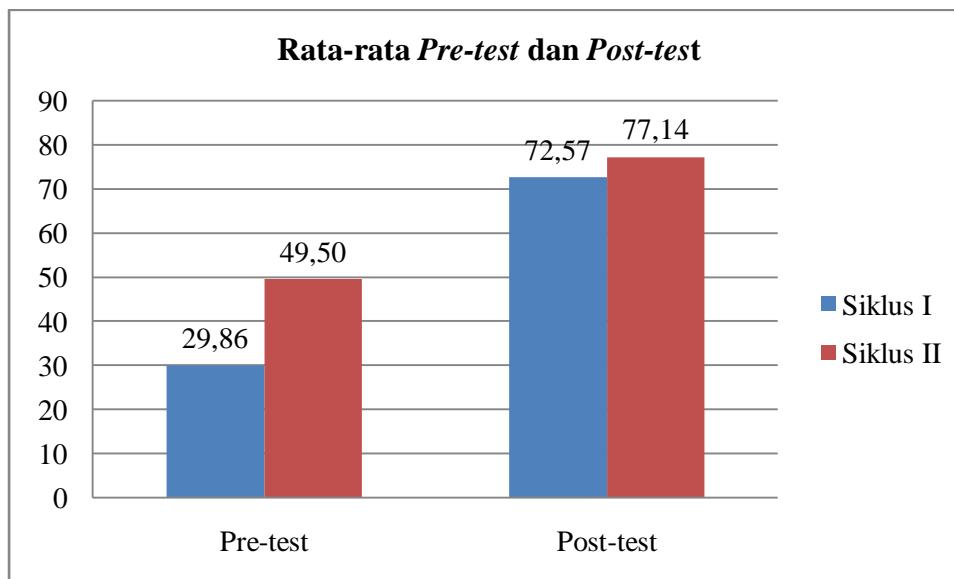
Tabel 11 Perbandingan Rata-rata Nilai dari Siklus I ke Siklus II

Siklus Ke-	Nilai Rata-rata Kelas		Peningkatan
	Pre-test	Post-test	
I	29,86	72,57	143,03%
II	49,50	77,14	55,84%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Telah terlihat jelas dalam tabel 11 terjadi peningkatan setiap siklus baik di siklus I maupun siklus II. Dalam siklus I terjadi peningkatan sebesar 143,03% sedangkan di dalam siklus II terjadi peningkatan sebesar 55,84% dari *pre-test* ke *post test*.

Jika digambarkan dalam diagram batang, rata-rata nilai siswa di kelas XI Akuntansi dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data Primer yang Diolah (Lampiran III Hal. 184)

Gambar 9. Ketuntasan Prestasi Belajar Akuntansi *Post-test* Siklus I dan Siklus II

Dari hasil pengamatan Prestasi Belajar Akuntansi dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku melibatkan secara utuh aktivitas siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara individual maupun kelompok. Dimyati (2009: 45) menyatakan bahwa dalam belajar siswa harus mengalami keterlibatan langsung tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi juga harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin

terjadi. oleh karena itu, pembelajaran yang menarik dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif dan dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Arifin yang menyatakan bahwa Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, Isjoni (2010) juga menyatakan bahwa tipe *Jigsaw* mendorong siswa untuk membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iswatik (2010) dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tentang Jurnal Khusus Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah I Berbek di Nganjuk dengan hasil bahwa setelah diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan tahun ajaran 2014/2015. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Materi Akuntansi pada penelitian ini berfokus pada materi Piutang Tak Tertagih dan Piutang Wesel sehingga tidak mencakup semua materi Akuntansi kompetensi dasar Piutang.

2. Materi yang digunakan dalam penelitian bukan materi yang seharusnya diajarkan di semester II sehingga waktu penelitian dibatasi oleh guru.
3. Jumlah siswa yang sebelumnya 15 siswa menjadi 14 siswa dikarenakan satu siswa keluar mengakibatkan pembagian kelompok dalam RPP berubah dan rencana pembagian materi berubah.
4. Soal *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini tidak divalidasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan tahun ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan

1. Peningkatan skor Aktivitas Belajar yang didapat melalui penskoran data observasi yang dilakukan yaitu sebesar 11,61% dari skor siklus I sebesar 65,62% meningkat menjadi sebesar 77,23% pada siklus II. Peningkatan Aktivitas Belajar per Indikator juga terjadi, pada siklus I jumlah Indikator yang sama atau lebih dari 75% adalah sebanyak 3 indikator sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 6 dari 8 indikator.
2. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi dihitung dari rata-rata nilai *pre-test* sebesar 29,86 meningkat menjadi 72,57 dari nilai *post-test* siklus I atau terjadi peningkatan sebesar 143,03%. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 55,84% diperoleh dari nilai rata-rata *pre-test* siklus II sebesar 49,50 meningkat menjadi 77,14 pada siklus II Ketuntasan belajar meningkat sebesar 42,86% yang dihitung dari ketuntasan belajar

pada *post test* siklus I sebesar 35,71% meningkat pada siklus II menjadi 78,57% atau dari 5 siswa meningkat menjadi 11 siswa dari jumlah seluruh siswa yaitu 14 siswa.

## B. Saran

### 1. Bagi Guru

- a. Berdasarkan observasi mengenai Aktivitas Belajar siklus II, Indikator yang belum mencapai skor minimal 75% adalah indikator menyampaikan atau menyanggah pendapat dan mencari materi dari sumber bacaan lain (internet atau buku). Guru hendaknya memberikan variasi teknik dalam menyampaikan atau menyanggah pendapat seperti menunjuk secara acak siswa atau dengan melakukan undian kepada siswa sehingga siapa yang harus menyampaikan atau menyanggah pendapat tidak diketahui oleh siswa dan diharapkan semua siswa siap. Hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk menghidupkan kegiatan diskusi di kelas. Selain itu, guru mengajak siswa untuk giat membaca dan mencari buku maupun membuka internet terkait pembelajaran akuntansi untuk memperluas wawasan siswa.
- b. Pada indikator mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok tidak mengalami peningkatan meskipun sudah mencapai skor minimal. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa untuk giat menulis seperti dengan memberi tugas merangkum materi sehingga siswa akan terbiasa dengan kegiatan menulis.

- c. Guru perlu mengajak siswa untuk selalu belajar dengan rajin dan giat sehingga dalam belajar siswa tidak hanya menginginkan *rewards*.
  - d. Dalam peningkatan prestasi belajar, masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan tindakan lebih lanjut agar siswa dapat mencapai KKM. Tindakan yang dapat dilakukan seperti menugaskan 3 siswa yang pandai dan mampu memberikan tutor sebaya untuk siswa yang belum mencapai KKM.
  - e. Diperlukan instrumen angket untuk mengukur Aktivitas Belajar Siswa selain lembar observasi.
2. Bagi Penulis Selanjutnya
- a. Bagi penulis selanjutnya diharapkan mampu memberikan inovasi lain terhadap implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Jika dalam penelitian ini digunakan buku saku piutang, penulis selanjutnya dapat menggunakan buku saku utang, persediaan atau buku saku kas.
  - b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* se bisa mungkin dilaksanakan dengan perhitungan alokasi waktu yang tepat agar mampu berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BBC. (2012). *Peringkat sistem pendidikan Indonesia terendah di dunia*. ([Websitehttp://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127\\_education\\_ranks.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2012/11/121127_education_ranks.shtml) diakses 9 Oktober 2014).
- Daryanto dan Muljo, R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farah Amalia. (2009). “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII di SMAN 6 Malang”. *Abstrak Hasil Penelitian*. Malang: Universitas Malang. (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/penerapan-pembelajaran-kooperatif-model-jigsaw-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-prestasi-belajar-siswa-pada-mata-pelajaran-akuntansi-siswa-kelas-xii-di-sman-6-malang-farah-amalia-41519.html> diakses 10 November 2014).
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hari Suderadjat. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika.
- Horngren, Harrison & Bamber. (2009). *Akuntansi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni dan Mohd. Arif. (2008). *Model –Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iswatik. (2010). "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tentang Jurnal Khusus Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah I Berbek Di Nganjuk". *Abstrak Hasil Penelitian*. Malang: UIN Malang. (Website [http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th\\_detail&id=06130046](http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=06130046) diakses 10 November 2014).
- Martinis Yamin. (2013). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Tim Gaung Persada Press.
- Marno dan Idris. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Rifai. (2011). *Politik Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Niswonger, dkk. (2013). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Qori Dellasera. (2013). *Kualitas Pendidikan Indonesia (Refleksi 2 Mei)*. (Website <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-meい-552591.html> diakses 1 Oktober 2014).
- Rossi and Biddle. (1996). *The New Media And Education*. United States Of America: Aldine Publising Company.
- Slavin. E. Robert. (2005). *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

- \_\_\_\_\_. (2011). *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.
- Sumadi Suryabrata. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani (Pedagogia).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenamedis Group.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Education Psychology Active Learning Edition.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yulianti Kurnianingtyas. (2012). “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi.* Yogyakarta: UNY.
- Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

**LAMPIRAN I**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Lembar Observasi
2. Angket Validasi/ Evaluasi Buku Saku
3. Format Catatan Lapangan
4. Daftar Nilai Hasil Dokumentasi

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran, untuk memperoleh data tentang kegiatan yang mencerminkan Aktivitas Belajar Akuntansi.
2. Indikator atau aspek yang diamati dari kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah sebagai berikut:
  - a. Membaca materi Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang.
  - b. Bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
  - c. Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok.
  - d. Menjawab pertanyaan.
  - e. Menyampaikan atau menyanggah pendapat.
  - f. Mencari materi dari sumber lain (internet atau buku pelajaran).
  - g. Mengerjakan tugas atau pelatihan.
  - h. Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal.
3. Memberi skor pada setiap indikator atau aspek yang diamati sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### **LEMBAR OBSERVASI**

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah Skor
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1	Annisa Septyarani									
2	Ayu Budiyati									
3	Devi Haryani									
4	Indah Sundari									
5	Lia Septianingrum									
6	Mellyana Dwi Safitri									
7	Nova Wulandari									
8	Nur Santi									
9	Nur Sinta									
10	Nuri Yati									
11	Riyani Austin Wijayanti									
12	Siwi Rahma Dhani									
13	Sukma Agung Febriyanto									
14	Wiji Lestari									

Aspek yang diamati:

- A. Membaca materi Akuntansi Kompetensi dasar Piutang.
- B. Bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- C. Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok.
- D. Menjawab pertanyaan.
- E. Menyampaikan atau menyanggah pendapat.
- F. Mencari materi dari sumber lain (internet/ buku pelajaran).
- G. Mengerjakan tugas/ pelatihan.
- H. Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal.

Kriteria Penilaian Lembar Observasi:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Membaca materi Akuntansi Kompetensi dasar Piutang.	Siswa sering membaca materi akuntansi kompetensi dasar Piutang	2
		Siswa jarang membaca materi akuntansi kompetensi dasar Piutang	1
		Siswa tidak pernah membaca materi Akuntansi kompetensi dasar piutang	0
B	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	Siswa selalu bertanya mengenai materi piutang yang belum dipahami	2
		Siswa bertanya mengenai materi piutang yang belum dipahami	1
		Siswa tidak pernah bertanya mengenai materi piutang yang belum dipahami	0
C	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok.	Siswa selalu mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok.	2
		Siswa kadang-kadang mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok.	1
		Siswa tidak pernah mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok.	0
D	Menjawab pertanyaan.	Siswa menjawab seluruh pertanyaan dengan benar dan lengkap	2
		Siswa menjawab pertanyaan tetapi kurang benar.	1

		Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan.	0
E	Menyampaikan atau menyanggah pendapat.	Siswa mampu menyampaikan pendapat/sanggahan didukung dengan referensi dan alasan yang relevan.	2
		Siswa kurang mampu menyampaikan pendapat/sanggahan didukung dengan referensi dan alasan yang relevan.	1
		Siswa tidak mampu menyampaikan pendapat/sanggahan didukung dengan referensi dan alasan yang relevan.	0
F	Mencari materi dari sumber lain (internet/ buku pelajaran).	Siswa berusaha mencari referensi materi lain untuk pengembangan materi.	2
		Siswa kadang berusaha mencari referensi materi lain untuk pengembangan materi.	1
		Siswa tidak berusaha mencari referensi materi lain untuk pengembangan materi.	0
G	Mengerjakan tugas/ pelatihan.	Siswa mengerjakan seluruh tugas dan pelatihan.	2
		Siswa mengerjakan sebagian tugas dan pelatihan.	1
		Siswa tidak mengerjakan tugas dan pelatihan.	0
H	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal.	Siswa mampu menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman dengan baik dan lengkap.	2

	Siswa kurang mampu menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman dengan baik dan lengkap.	1
	Siswa tidak mampu menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman dengan baik dan lengkap.	0

### **LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA**

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.

Sasaran Program : Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Kelas XI Akuntansi

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

Peneliti : Siswanti

Ahli Media :

**Petunjuk:**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu selaku ahli Media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Piutang. Pendapat, kritik saran, penilaian, dan komentar Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/ Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan/ pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom ya/ tidak.

Komentar atau saran Bapak/ Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaaa Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

### A. Penilaian Media

No	Aspek Komunikasi Visual	Ya	Tidak
1.	Media pembelajaran yang digunakan mudah dipahami		
2.	Penggunaan bahasa dan istilah yang tepat		
3.	Kreativitas media		
4.	Inovasi Media		
5.	Kesederhanaan tampilan media		
6.	Penggunaan media sederhana		
7.	Pemilihan Jenis huruf		
8.	Penggunaan huruf dan Jenis huruf		
9.	Kesesuaian tampilan gambar yang disajikan		
10.	Ketepatan penempatan gambar		
11.	Kemenarikan desain media yang disajikan		
12.	Kerapihan desain media		

### B. Kebenaran Materi

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

**C. Komentar/ Saran**

.....

.....

.....

.....

**D. Kesimpulan**

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk digunakan
2. Layak untuk digunakan dengan revisi/ sesuai saran.

Yogyakarta.....

Ahli Media

.....

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : .....

NIP : .....

Instansi : .....

Bidang Keahlian : .....

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan pada “Instrumen Penilaian Kualitas Media Buku Saku dalam bentuk Lembar Angket” yang disusun oleh,

Nama : Siswanti

NIM : 11403241032

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta,.....

Ahli Media

.....

NIP.

**LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MATERI**

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.

Sasaran Program : Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Kelas XI Akuntansi

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

Peneliti : Siswanti

Ahli Materi :

**Petunjuk:**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu selaku ahli Materi terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Piutang. Pendapat, kritik saran, penilaian, dan komentar Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/ Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan/ pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom ya/ tidak.

Komentar atau saran Bapak/ Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaaa Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

### E. Penilaian Media

No	Aspek Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar		
2.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran		
3.	Penumbuhan motivasi belajar		
4.	Penumbuhan aktivitas belajar		
5.	Keterkinian materi yang diasjikan		
6.	Keterkinian soal yang disajikan		
7.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran		
8.	Kejelasan penyampaian materi		
9.	Kelengkapan materi yang disajikan		
10.	Kelengkapan soal yang disajikan		
11.	Kemudahan dalam memahami materi yang disajikan		
12.	Kemudahan dalam memahami soal		
13.	Kesesuaian soal dengan materi yang disajikan		
14.	Petunjuk pengerjaan soal disampaikan dengan jelas		

### F. Kebenaran Materi

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

**G. Komentar/ Saran**

.....

.....

.....

.....

**H. Kesimpulan**

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk digunakan
2. Layak untuk digunakan dengan revisi/ sesuai saran.

Yogyakarta.....

Ahli Materi

.....

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : .....

NIP : .....

Instansi : .....

Bidang Keahlian : .....

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan pada “Instrumen Penilaian Kualitas Media Buku Saku dalam bentuk Lembar Angket” yang disusun oleh,

Nama : Siswanti

NIM : 11403241032

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta,.....

Ahli Materi

.....

NIP.

## **LEMBAR CATATAN LAPANGAN**

Siklus : .....

Pertemuan ke-.....

Hari/ tanggal :.....

Jam Ke : .....

Materi :.....

Jumlah siswa : .....

## Catatan :



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH  
SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN**

Bidang Studi Keahlian : Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Alamat : Tlogo, Prambanan, Klaten Kode Pos 57454. Telp. (0274) 6991828

Website : [www.smkmuhlprambanan.klt.com](http://www.smkmuhlprambanan.klt.com)

Email : smkmuhlprambanan.klaten@yahoo.co.id

**DAFTAR NILAI  
ULANGAN TENGAH SEMESTER GASAL  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

<b>Nama Sekolah</b>	:	<b>SMK MUH. I PRAMBANAN KLATEN</b>
<b>Paket Keahlian</b>	:	<b>AKUNTANSI</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	:	<b>XI KU / Gasal</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	:	<b>AKUNTANSI KEUANGAN</b>
<b>KKM: 76</b>		

NO	NAMA	NIS	NILAI		
			(skala 100)	(skala 4)	Predikat
1	Annisa Septyarani	1623	63	1,66	C-
2	Ayu Budiyati	1624	90	3,33	B+
3	Devi Haryani	1626	73	2,33	C+
4	Indah Sundari	1627	87	3,33	B+
5	Lia Septianingrum	1628	78	2,66	B-
6	Mellyana Dwi Safitri	1629	80	2,66	B-
7	Nova Wulandari	1630	82	3,00	B
8	Nur Santi	1631	70	2,33	C+
9	Nur Sinta	1632	77	2,66	B-
10	Nuri Yati	1633	85	3,00	B
11	Riyani Agustin Wijayanti	1635	78	2,66	B-
12	Siwi Rahma Dhani	1636	77	2,66	B-
13	Sukma Agung Febriyanto	1637	72	2,33	C+
14	Wiji Lestari	1638	80	2,66	B-

Guru Mata Pelajaran Akuntansi

Nurhayati, S. Pd  
NBM. 957.658

**LAMPIRAN II****SIKLUS I**

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Materi Pembelajaran
4. Kisi-kisi Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*
5. Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*
6. Kunci jawaban dan Penskoran *Pre-Test* dan *Post-Test*
7. Daftar Pengelompokkan Kelompok Ahli dan Kelompok Asal
8. Soal Diskusi Kelompok
9. Kunci Jawaban Diskusi Kelompok
10. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I
11. Daftar Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus I
12. Data Hasil Observasi siklus I
13. Catatan Lapangan Siklus I

## **SILABUS MATA PELAJARAN: AKUNTANSI KEUANGAN**

Satuan Pendidikan : SMK

Kelas /Semester : XI / 2

Kompetensi Inti:

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4: mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1.1 Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran	<b>Penyisihan Piutang</b> • Penyisihan	<b>Mengamati</b> • diberikan ilustrasi/tayangan dari deskripsi penaksiran jumlah	<b>Tugas</b> • diskusi kelompok	1 minggu x 4 Jp	• Buku teks Akuntansi Keuangan , buku

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Sang Pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang diatur oleh Sang Pencipta</p> <p>1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsure didalamnya</p>	<p>piutang berdasarkan presentase piutang (pendekatan neraca)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyisihan piutang berdasarkan presentase penjualan (pendekatan laba-rugi)</li> <li>• Penyisihan piutang berdasarkan analisis umur piutang</li> </ul>	<p>penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan presentase piutang (pendekatan neraca), presentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang dan penawaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membaca buku teks maupun sumber lain tentang deskripsi penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan presentase piutang (pendekatan neraca), presentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang</li> <li>• diskusi kelas terkait ilustrasi/tayangan</li> <li>• diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang penaksiran jumlah penyisihan piutang tak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat notula</li> <li>• Merangkum hasil diskusi secara kelompok</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengisian lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan tertulis kelompok</li> </ul>		<p>referensi yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Majalah, Koran, internet</li> <li>• Buku Saku Piutang</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tertagih berdasarkan presentase piutang (pendekatan neraca), presentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang</p> <p><b>Mengeskplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>mengumpulkan berbagai informasi tentang deskripsi penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan presentase piutang (pendekatan neraca), presentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menguraikan kembali deskripsi deskripsi penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan presentase piutang (pendekatan neraca), presentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang</li> <li>Menyimpulkan dari materi</li> </ul>	<p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>keseluruhan <b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi</li> <li>• menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan presentase piutang (pendekatan neraca), presentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang</li> </ul>			

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran,

Nurhayati, S.Pd  
NBM. 957.658

Prambanan, 10 Januari 2015

Mahasiswa Peneliti

Siswanti  
NIM. 11403241032

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	:	SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
Mata Pelajaran	:	Akuntansi Keuangan
Materi Pokok	:	Taksiran Piutang Tidak Tertagih
Kelas/Semester	:	XI/ 2
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit (2 x Pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 1.1.1. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan dalam pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.

- 1.2 Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
  - 1.2.1 Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kebesaran yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi.
- 2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi.
  - 2.1.1 Memiliki perilaku santun dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi.
- 2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi.
  - 2.2.1 Proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi.
- 3.10 Menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.
  - 3.10.1 Mampu menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca).
  - 3.10.2 Mampu menjelaskan penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba rugi).
- 4.10 Menghitung taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca), persentase penjualan (pendekatan laba-rugi) dan analisa umur piutang.
  - 4.10.1 Mampu menghitung taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca).

4.10.2 Mampu menghitung taksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba rugi).

**C. Materi Ajar/Pembelajaran**

(Terlampir)

**D. Alat/Sumber Belajar**

1. Alat : Alat tulis, Papan tulis dan spidol.

2. Media pembelajaran : Buku saku.

3. Sumber belajar

a. Suyoto, dkk. 1998. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Yudhistira.

b. Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.

c. Internet

Sumber lain yang relevan

**E. Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<p><b>Kegiatan Pendahuluan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan salam, mengondisikan kelas dan menanyakan kondisi peserta didik;</li> <li>b. Memotivasi peserta didik;</li> <li>c. Mengecek kehadiran peserta didik;</li> <li>d. Menyampaikan arti penting materi mengenai penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih bagi kehidupan sehari-hari siswa dan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>e. Menjelaskan indikator pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta manfaat yang akan diperoleh.</li> </ul>	25 menit	<b>Tatap Muka</b>

	f. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.  g. Memberikan <i>pre-test</i> .		
2.	<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <p>Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 4-5 anggota (kelompok asal). Ketua kelompok membagi sub bab materi untuk masing-masing peserta didik. Guru membagikan buku saku. Setiap anggota kelompok asal membaca sekilas sub bab yang menjadi bagianya.</p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <p>Peserta didik berkumpul dengan kelompok yang memiliki sub bab sama (kelompok ahli) kemudian memperhatikan dan membaca sumber belajar mengenai penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih melalui media pembelajaran (buku saku).</p> <p><b>b. Menanya</b></p> <p>Peserta didik mengidentifikasi dan menanyakan mengenai penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih.</p> <p><b>c. Mengumpulkan Informasi</b></p> <p>Peserta didik mencari informasi tentang penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih, baik dari lingkungan sekitar maupun dengan memanfaatkan internet.</p> <p>Peserta didik membuat <i>paper</i> untuk bahan menjelaskan ke kelompok asal.</p>	<b>55 menit</b>	<b>Tatap Muka</b>

<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</li> <li>Menutup kegiatan dengan salam.</li> </ol>	<b>10 menit</b>	<b>Tatap Muka</b>
-----------	---	-----------------	-------------------

### Pertemuan 2

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan salam, mengondisikan, mengajak dan memimpin berdoa, serta menanyakan kondisi peserta didik.</li> <li>Mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>Membahas sekilas materi pembelajaran sebelumnya.</li> </ol>	<b>10 menit</b>	<b>Tatap Muka</b>
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti:</b> <p><b>a. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berdiskusi dalam kelompok asal untuk menganalisis dan mendiskusikan materi penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang mereka temukan dari diskusi dengan kelompok ahli pada pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini, setiap anggota dituntut untuk menjelaskan materi sesuai dengan sub babnya kepada seluruh anggota dikelompok asal.</li> </ul> <p><b>b. Evaluasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi soal diskusi untuk dikerjakan dalam kelompok asal.</li> </ul>	<b>55 menit</b>	<b>Tatap Muka</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengerjakan soal diskusi</li> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok.</li> <li>• Peserta didik lain menyampaikan pendapat dan sanggahan.</li> <li>• Guru bersama peserta didik menyimpulkan pendapat dari masing-masing peserta didik mengenai penaksiran jumlah penyisihan piutang tak tertagih.</li> </ul>		
3.	<p><b>Kegiatan Penutup:</b></p> <p>d. Peserta didik diberi <i>post-test</i>.</p> <p>e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</p> <p>f. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p>	25 menit	<b>Tatap Muka</b>

#### F. Penilaian hasil pembelajaran

KKM ranah pengetahuan: 76

Jenis/teknik penilaian

Pre test pada awal KD dan Post test pada akhir KD

(soal terlampir)

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Nurhayati, S. Pd  
NBM. 957.658

Prambanan, 12 Januari 2015

Mahasiswa Peneliti

Siswanti  
NIM. 11403241032

## MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I

Dalam pencatatan piutang tak tertagih metode tidak langsung, pencatatan kerugian piutang dilakukan pada akhir periode akuntansi meskipun piutang belum tentu tidak tertagih. Metode cadangan mengakui rugi piutang tak tertagih dengan cara menaksir dan bukan pada saat periode dihapusnya piutang.

Rekening Kerugian piutang/ Beban penghapusan piutang akan dilaporkan dalam Laporan Laba Rugi sebagai elemen dari Biaya Usaha, sedangkan rekening Cadangan Penghapusan Piutang akan dilaporkan sebagai pengurang dari pos Piutang Dagang/ Usaha.

Tabel pencatatan piutang tak tertagih dengan metode langsung dan tidak langsung (Cadangan)

<b>Transaksi</b>	<b>Metode langsung</b>	<b>Metode Tidak Langsung</b>
Penyesuaian kerugian piutang	Menafsir Tidak dijurnal	Beban Pengh. Piutang xx Cad. Pengh. Piutng xx
Saat penghapusan	Beban Pengh. Piutng xx Piu. Usaha xx	Cad. Pengh. Piutang xx Piu.Usaha xx
Ada Kesanggupan debitur melunasi piutang yang telah dihapus	Tidak Dijurnal	Piu. Usaha xx Cad. Pengh. Piutang xx
Ketika menerima pembayaran	Kas xx Beban Pengh. Piu. xx	Kas xx Piutang Usaha xx
Debitur yang telah dihapus langsung datang dan membayar	Kas xx Ker. Piutang xx	Kas xx Cad. Pegh. Piutang xx

- Cad. = Cadangan
- Pengh. = Penghapusan
- Piu. = Piutang

Pada metode tidak langsung, dalam menentukan besarnya kerugian piutang ada dua pendekatan yaitu pendekatan laba rugi dan pendekatan neraca.

### 1. Pendekatan neraca.

Pada pendekatan neraca, besarnya beban penghapusan piutang tahun tertentu adalah selisih dari cadangan penghapusan piutang akhir tahun dengan awal tahun setelah ditambah atau dikurangi perubahan selama tahun berjalan tersebut. Pencatatan dalam jurnal harus memperhatikan jumlah saldo rekening cadangan penghapusan piutang yang ada di neraca.

Cara perhitungan bisa dilakukan ada 2 cara yaitu :

- Jumlah taksiran piutang tak tertagih ditetapkan dengan persentase tertentu dari saldo piutang akhir periode.

Perhitungan menggunakan rumus= (Persentase x Saldo piutang akhir periode).

Contoh:

- Pada 31 Des 2013 rekening piutang PD, PUTRI sebesar Rp.20.000.000 dan rekening cadangan piutang tak tertagih menunjukkan saldo kredit sebesar Rp.250.000. Persentase piutang tak tertagih ditetapkan sebesar 5% dari saldo piutang.

Jurnalnya adalah sebagai berikut:

31 Des Beban Penghapusan Piutang	Rp750.000
Cadangan Penghapusan Piutang	Rp750.000

Keterangan:

Cadangan yang seharusnya ada  $5\% \times 20.000.000 = \text{Rp}1.000.000$

(-) sisa saldo cadangan =

250.000

Jumlah yang ditambahkan ke saldo cadangan =

750.000

- Pada tahun 31 Desember 2013 dalam buku besar PD PUTRI terdapat akun piutang dagang dengan saldo Rp.17.500.000 dan penyisihan kerugian piutang bersaldo debet Rp120.000. taksiran kerugian piutang ditetapkan sebesar 2% dari saldo piutang.

Jurnalnya adalah sebagai berikut:

31 Des Beban Penghapusan Piutang	Rp470.000
Cadangan Penghapusan Piutang	Rp470.000

Keterangan:

Cadangan yang seharusnya ada  $2\% \times 17.500.000 = \text{Rp}350.000$

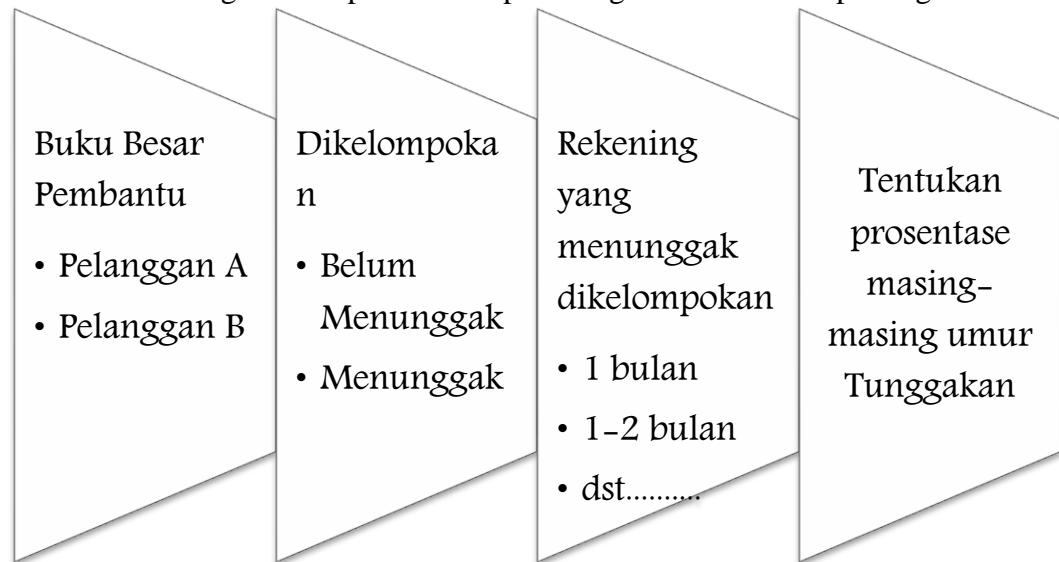
(+) sisa saldo cadangan =

120.000

Jumlah yang ditambahkan ke saldo cadangan =

470.000

b. Jumlah cadangan ditetapkan sesuai perhitungan analisa umur piutang.



Contoh:

**PT. Kopihangat.net**  
**Analisa Umur Piutang**  
**31 Desember 2014**

Pelanggan	Jumlah	Belum jatuh tempo	Menunggak				
			kurang dari 30 hari	30 hari sampai 60 hari	61 hari hingga 90 hari	91 hari sampai 180 hari	lebih dari 180 hari
CV. Jenius	3.000.000	1.500.000	-	1.000.000	-	500.000	-
Fa Red Ruby	2.500.000	-	-	2.000.000	500.000	-	-
PT Twenty	6.000.000	4.500.000	-	-	-	1.000.000	500.000
CV Makrifat	4.500.000	2.000.000	2.250.000	-	250.000	-	-
PT Twelve	2.250.000	-	-	-	1.250.000	500.000	500.000
PT Ethernia	1.750.000	1.000.000	750.000	-	-	-	-
Jumlah	20.000.000	9.000.000	3.000.000	3.000.000	2.000.000	2.000.000	1.000.000

**PT. Kopihangat.net**  
**Taksiran Piutang tak Tertagih**  
**31 Desember 2014**

Kelompok Umur	Saldo	Prosentase tak tertagih	Taksiran tak tertagih
Belum Jatuh Tempo	Rp 9.000.000	2%	180.000
Menunggak:			
Kurang dari 30 hari	3.000.000	5%	150.000
30 sampai 60 hari	3.000.000	10%	300.000
61 hingga 90 hari	2.000.000	20%	400.000
91 hingga 180 hari	2.000.000	40%	800.000
lebih dari 180 hari	1.000.000	50%	500.000
	20.000.000		2.330.000

Misal dalam saldo rekening cadangan piutang tak tertagih terdapat sisa dari periode sebelumnya sebesar Rp250.000 maka jurnal yang digunakan untuk mencatat adalah.

31 des Beban Penghapusan Piutang Rp2.080.000

Cadangan penghapusan piutang Rp2.080.000

Keterangan jumlah yang dicatat dalam jurnal:

Perhitungan cadangan piutang tak tertagih	Rp2.330.000
---	-------------

Saldo rekening cadangan piutang tak tertagih	Rp250.000
--	-----------

Jumlah tercatat dijurnal	Rp2.080.000
--------------------------	-------------

## 2. Pendekatan laba-rugi

Dalam pendekatan laba-rugi atau atas dasar penjualan, besarnya taksiran kerugian ditentukan dengan persentase dari jumlah penjualan.

Cadangan piutang tak tertagih = Persentase x Penjualan satu periode

Hasil perhitungan ini, merupakan jumlah besarnya beban penghapusan piutang usaha untuk tahun buku yang akan ditutup. Pendekatan laporan laba tidak memperhatikan saldo rekening cadangan piutang tak tertagih sebelum penyesuaian, meskipun mungkin ada sisa saldo pada rekening cadangan piutang tak tertagih yang berasal dari periode sebelumnya.

Ada 2 hal penting !

- Persentase piutang tak tertagih diperoleh dengan membandingkan piutang yang sebenarnya tidak tertagih pada tahun lalu dengan jumlah penjualan tahun lalu.
- Secara logika piutang tak tertagih muncul karena penjualan kredit, oleh karena itu akan lebih baik jika piutang tak tertagih dihitung dengan menggunakan dasar penjualan kredit. Namun pada praktiknya pemisahan antara penjualan kredit dan debit dapat menimbulkan pekerjaan tersendiri, maka untuk praktisnya

persentase piutang tak tertagih bisa menggunakan dasar jumlah penjualan periode berjalan.

Contoh: Penjualan tahun 2013 adalah Rp 20.000.000. Berdasarkan pada pengalaman tahun-tahun sebelumnya manajemen menaksir risiko piutang tak tertagih adalah 5% dari jumlah penjualan.

Jurnal yang dicatat:

31 Des	Beban penghapusan Piutang	Rp1.000.000
	Cadangan penghapusan piutang	Rp1.000.000

Keterangan: Biaya piutang tak tertagih untuk tahun 2013 = 5% x 20.000.000= Rp.1.000.000.

**KISI-KISI SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS I**

Siklus	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No Soal
I	Piutang	Pengertian Piutang dagang	Siswa dapat mendeskripsikan pengertian piutang dagang (C1)	1
		Pencatatan Mutasi Piutang	Siswa dapat menjelaskan dokumen dan catatan akuntansi yang diperlukan dalam mutasi piutang (C2) dan (C3)	2,3
			Disajikan data, siswa dapat membuat jurnal penyisihan piutang (C3)	4,5

### **SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS I**

1. Apakah yang dimaksud dengan pendekatan neraca pada penyisihan piutang tak tertagih?
2. Dari kedua pendekatan yaitu pendekatan laba-rugi dan neraca, manakah pendekatan yang menurut anda lebih baik?
3. Pada 31 Des 2013 rekening piutang sebesar Rp50.000.000,00 dan rekening cadangan piutang tak tertagih menunjukkan saldo kredit sebesar Rp520.000,00 Persentase piutang tak tertagih ditetapkan sebesar 5% dari saldo piutang. Maka, berapakah jumlah yang akan dicatat pada jurnal?
4. Dalam buku besar PT Kinibalu, pada akhir tahun 2013 rekening Cadangan Kerugian Piutang mempunyai saldo kredit sebesar Rp 2.000.000,00. Taksiran kerugian piutang yang dilakukan atas dasar persentase dari penjualan adalah Rp 4.100.000,00. Buatlah jurnalnya!
5. Pada akhir periode, PT Bangka memiliki saldo piutang sebesar Rp 300.000.000,00 yang dikelompokkan berdasarkan umurnya, yaitu sebagai berikut :

Umur Piutang	Jumlah	% Tidak Tertagih
Jatuh tempo hari ini	Rp 168.000.000,00	1%
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	45.000.000,00	2%
Lewat jatuh tempo 31-60 hari	33.000.000,00	3%
Lewat jatuh tempo 61-90 hari	39.000.000,00	5%
Lewat jatuh lebih dari 90 hari	15.000.000,00	10%

Sebelum penyesuaian, rekening Cadangan Kerugian Piutang mempunyai saldo (kredit) sebesar Rp 1.300.000,00. Hitunglah jumlah piutang dagang yang diperkirakan tidak tertagih!

**KUNCI JAWABAN DAN PENSEKORAN PRE-TEST DAN POST-TEST**  
**SIKLUS I**

No	Jawaban				Skor
1	Jumlah taksiran piutang tak tertagih ditetapkan dengan persentase tertentu dari saldo piutang akhir periode. Untuk memperoleh cadangan piutang tak tertagih yaitu dengan mengalikan persentase tertentu terhadap saldo piutang akhir periode, setelah itu hasil perhitungan tadi dikurangi atau ditambah dengan saldo rekening piutang tak tertagih.				5
2	Dari kedua pendekatan tersebut, menurut saya yang lebih baik adalah pendekatan neraca karena pendekatan ini cadangan kerugian piutang dapat lebih mencerminkan besarnya resiko terhadap piutang.				5
3	Penyisihan piutang= $(5\% \times Rp50.000.000,00) - Rp520.000,00 = Rp1.980.000,00$				10
4	Persentase dari penjualan 31/12/2013  Biaya Piutang Tak Tertagih                          4.100.000  Cadangan kerugian piutang                          4.100.000				10
5	Umur Piutang	Jumlah	Persentase Tidak Tertagih	Total Taksiran Tidak Tertagih	20
	Jatuh tempo hari ini	Rp 168.000.000	1%	Rp 1.680.000,00	
	Lewat jatuh tempo 1-30 hari	45.000.000	2%	Rp 900.000,00	
	Lewat jatuh tempo 31-60 hari	33.000.000	3%	Rp 990.000,00	
	Lewat jatuh tempo 61-90 hari	39.000.000	5%	Rp 1.950.000,00	
	Lewat jatuh lebih dari 90 hari	15.000.000	10%	Rp 1.500.000,00	
	JUMLAH	Rp 300.000.000		Rp 7.020.000,00	
	Total skor				50

**Nilai Akhir = Jumlah skor x 2**

## KELOMPOK AHLI DAN ASAL SIKLUS I

### **Kelompok Asal**

<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok 2</b>	<b>Kelompok 3</b>
Sukma Agung F.	Nur Santi	Nova Wulandari
Indah Sundari	Ayu Budiati	Nur Sinta
Lia Septianingrum	Devi Haryani	Nuri Yati
Riyani Austin W.	Annisa Septyarani	Wiji Lestari
Siwi Rahma Dhani		Mellyana Dwi S.

### **Kelompok Ahli**

<b>Kelompok Ahli 1</b>	<b>Kelompok Ahli 2</b>	<b>Kelompok Ahli 3</b>
Penyisihan piutang berdasarkan persentase piutang (pendekatan neraca)	penyisihan piutang berdasarkan analisis umur piutang (pendekatan neraca)	penyisihan piutang berdasarkan persentase penjualan (pendekatan laba-rugi)
Annisa Septyarani Mellyana Dwi S. Nur Santi Siwi Rahma Dhani Indah Sundari	Sukma Agung F. Nova Wulandari Nur Sinta Ayu Budiati Devi Haryani	Wiji Lestari Nuri Yati Lia Septianingrum Riyani Austin W.

### **SOAL DISKUSI SIKLUS I**

1. Dalam buku besar PT KISKENDA tanggal 1 Januari 2013 antara lain terdapat saldo sebagai berikut:

Piutang dagang	Rp178.500.000,00
----------------	------------------

Penyisihan kerugian piutang	Rp 5.600.000,00
-----------------------------	-----------------

Rekapitulasi mutasi piutang tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Mutasi debet	Rp1.630.000.000,00
--------------	--------------------

Mutasi kredit	Rp1.580.000.000,00
---------------	--------------------

Dalam mutasi kredit termasuk piutang yang dihapuskan sebesar

Rp5.800.000,00

Kerugian dari piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih pembayarannya ditetapkan sebesar 3% dari saldo piutang 31 Desember 2013.

Berdasarkan data di atas, diminta:

- Hitung saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2013!
  - Hitung saldo akun penyisihan kerugian piutang pada 31 Desember 2013 (debet/kredit)!
  - Hitung taksiran kerugian dari piutang untuk tahun 2013!
  - Hitung kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2013!
  - Buat jurnal untuk menyesuaikan saldo akun penyisihan kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2013!
2. Pada tanggal 1 Januari 2013, akun penyisihan kerugian piutang dalam buku besar suatu perusahaan menunjukkan saldo kredit Rp5.600.000,00. Data kegiatan dalam 2013 antara lain sebagai berikut:

Jumlah piutang yang dihapuskan	Rp 5.800.000,00
--------------------------------	-----------------

Total penjualan	Rp1.182.000.000,00
-----------------	--------------------

Taksiran kerugian piutang ditetapkan sebesar 0,5% dari total penjualan.

Berdasarkan data di atas, diminta:

- Hitung beban taksiran kerugian piutang yang menjadi beban tahun 2013!
- Hitung saldo akun penyisihan kerugian piutang setelah penyesuaian 31 Desember 2013!

- c. Buat jurnal penyesuaian akun penyisihan kerugian piutang 31 Desember 2013!
3. Dalam buku besar PT GUNUNG SELATAN per 31 Desember 2013, akun piutang dagang menunjukkan saldo Rp152.500.000,00 dan akun penyisihan kerugian piutang kredit sebesar Rp1.250.000,00. Menurut cattan saldo piutang dagang tersebut terdiri atas:

Piutang belum jatuh tempo Rp95.000.000,00

Piutang lewat jatuh tempo Rp57.500.000,00

Daftar piutang yang lewat jatuh tempo:

No	Keterangan	Jumlah	Jatuh tempo
1	Afrina Co	Rp8.000.000,00	10 November 2013
2	Toko Mawar	Rp6.000.000,00	15 Desember 2013
3	UD SETIA JAYA	Rp7.500.000,00	5 Oktober 2013
4	PD MERCURI	Rp12.000.000,00	10 Desember 2013
5	Toko Purnama	Rp4.000.000,00	4 September 2013
6	PD ANEKA	Rp5.000.000,00	25 Oktober 2013
7	Toko SAHABAT	Rp6.000.000,00	5 Desember 2013
8	Toko Purbasari	Rp9.000.000,00	9 Desember 2013
Jumlah		Rp57.500.000,00	

PT GUNUNG SELATAN menetapkan persentase taksiran kerugian piutang sebagai berikut:

Belum jatuh tempo		2%
Lewat jatuh tempo	1-30 hari	5%
Lewat jatuh tempo	31-60 hari	10%
Lewat jatuh tempo	61-90 hari	20%
Lewat jatuh tempo	91-180 hari	30%

Berdasarkan data di atas, diminta:

- Buat daftar analisis usia piutang per 31 Desember 2013!
- Hitung jumlah taksiran kerugian piutang!
- Buat jurnal penyesuaian yang diperlukan 31 Desember 2013!

## KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS I

1. a. Saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2013 (Skor 4)

Saldo piutang awal	178.500.000
Mutasi debet	1.630.000.000
Mutasi kredit	<u>(1.580.000.000)</u>
Saldo piutang akhir	228.500.000

- b. saldo akun penyisihan kerugian piutang pada 31 Desember 2013 (debet/kredit) (skor 3)

Saldo penyisihan awal	5.600.000 (kredit)
Penghapusan piutang	<u>(5.800.000)</u>
Saldo penyisihan akhir	200.000 (debet)

- c. Taksiran kerugian piutang =  $3\% \times 228.500.000 = 6.855.000$  (skor 1)

Beban kerugian piutang (skor 3)

Saldo debet 200.000

Taksiran 6.855.000

Beban kerugian 7.055.000

Jurnal untuk menyesuaikan saldo akun penyisihan kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2013 (skor 3)

31 Des 2013	Beban kerugian piutang Cadangan Kerugian Piutang (Penyesuaian taksiran kerugian piutang)	7.055.000	7.055.000
----------------	---	-----------	-----------

2. a. Taksiran kerugian piutang:  $0,5\% \times 1.182.000.000 = 5.910.000$  (skor 1)

- b. Saldo akun penyisihan kerugian piutang (skor 5)

Awal kredit 5.600.000

Dihapus (5.800.000)

Saldo akhir ( 200.000)

Taksiran tahun 2013 5.910.000

Saldo akhir setelah penyesuaian 5.710.000

## c. Jurnal(skor 3)

31 Des 2013	Beban kerugian piutang Cadangan Kerugian Piutang (Penyesuaian taksiran kerugian piutang)	5.910.000	5.910.000
----------------	---	-----------	-----------

## 3. a. Analisis Usia Piutang (skor 13)

**PT GUNUNG SELATAN**  
**Analisis Usia Piutang**  
**31 Desember 2013**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

Pelanggan	Jumlah	Belum jatuh tempo	Lewat Jatuh Tempo (hari)			
			1-30	31-60	61-90	91-180
Xx	95.000	95.000				
Afrina Co.	8.000			8.000		
Toko Mawar	6.000		6.000			
UD Setia	7.500				7.500	
PD Mercuri	12.000		12.000			
Toko Purnama	4.000					4.000
PD Aneka	5.000				5.000	
Toko Sahabat	6.000		6.000			
Toko Purbasari	9.000		9.000			
Jumlah	152.500	95.000	33.000	8.000	12.500	4.000

## b. Taksiran kerugian piutang (skor 9)

**PT GUNUNG SELATAN**  
**Taksiran Kerugian Piutang**  
**31 Desember 2013**

Kelompok Umur	Saldo	Persentase	Taksiran Kerugian Piutang
Belum Jatuh Tempo	95.000.000	2%	1.900.000
Lewat Jatuh Tempo :			
1-30 hari	33.000.000	5%	1.650.000
31-60 hari	8.000.000	10%	800.000
61-90 hari	12.500.000	20%	2.500.000
91-180 hari	4.000.000	30%	1.200.000
Jumlah	152.500.000		8.050.000

## c. Jurnal (skor 4)

31 Des 2013	Beban Kerugian Piutang Cadangan Kerugian Piutang (Penyesuaian kerugian piutang)	6.800.000	
			6.800.000

Taksiran = 8.050.000

Saldo kredit = (1.250.000) Penyesuaian **6.800.000**



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**  
**SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN KLATEN**  
 Bidang Studi Keahlian : Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi  
 Alamat : Tlogo, Prambanan, Klaten Kode Pos 57454. Telp. (0274) 6991828  
 Website : [www.smkmuhlprambanankltn.com](http://www.smkmuhlprambanankltn.com)  
 E-mail : smkmuhlprambanan.klaten@yahoo.co.id

**DAFTAR NILAI**  
***PRE-TEST DAN POST TEST SIKLUS I***  
**TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama Sekolah	:	SMK MUH. I PRAMBANAN KLATEN
Paket Keahlian	:	AKUNTANSI
Kelas/ Semester	:	XI Akuntansi / Genap
Mata Pelajaran	:	AKUNTANSI KEUANGAN

NO	NAMA	NIS	NILAI	
			Pre-test	Post-Test
1	Annisa Septyarani	1623	12	72
2	Ayu Budiyati	1624	74	74
3	Devi Haryani	1626	30	78
4	Indah Sundari	1627	66	86
5	Lia Septianingrum	1628	38	82
6	Mellyana Dwi Safitri	1629	46	68
7	Nova Wulandari	1630	44	62
8	Nur Santi	1631	12	70
9	Nur Sinta	1632	10	66
10	Nuri Yati	1633	24	82
11	Riyani Agustin W.	1635	10	62
12	Siwi Rahma Dhani	1636	10	68
13	Sukma Agung F.	1637	32	64
14	Wiji Lestari	1638	10	82
Jumlah			418	1016
Rata-rata Kelas			29,86	72,57

Prambanan, 18 Januari 2015

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Nurhayati, S. Pd  
NBM. 957.658

Mahasiswa Peneliti

Siswanti  
NIM. 11403241032

**TABEL PERBANDINGAN NILAI PRE-TEST DAN POST TEST SIKLUS I****KKM = 76**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIS</b>	<b>Nilai Pre- Test</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nilai Post- Test</b>	<b>Keterangan</b>
1	Annisa Septyarani	1623	12	Belum Tuntas	72	Belum Tuntas
2	Ayu Budiyati	1624	74	Belum Tuntas	74	Belum Tuntas
3	Devi Haryani	1626	30	Belum Tuntas	78	Tuntas
4	Indah Sundari	1627	66	Belum Tuntas	86	Tuntas
5	Lia Septianingrum	1628	38	Belum Tuntas	82	Tuntas
6	Mellyana Dwi Safitri	1629	46	Belum Tuntas	68	Belum Tuntas
7	Nova Wulandari	1630	44	Belum Tuntas	62	Belum Tuntas
8	Nur Santi	1631	12	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
9	Nur Sinta	1632	10	Belum Tuntas	66	Belum Tuntas
10	Nuri Yati	1633	24	Belum Tuntas	82	Tuntas
11	Riyani Agustin Wijayanti	1635	10	Belum Tuntas	62	Belum Tuntas
12	Siwi Rahma Dhani	1636	10	Belum Tuntas	68	Belum Tuntas
13	Sukma Agung Febriyanto	1637	32	Belum Tuntas	64	Belum Tuntas
14	Wiji Lestari	1638	10	Belum Tuntas	82	Tuntas
<b>Rata-rata Kelas</b>			<b>29,86</b>		<b>72,57</b>	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>0</b>		<b>5</b>	
<b>Jumlah siswa Belum Tuntas</b>			<b>14</b>		<b>9</b>	

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								JUMLAH	Ketuntasan Siswa (%)
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Annisa Septyarani	2	1	2	2	1	0	2	1	11	69%
2	Ayu Budiyati	1	2	2	1	2	1	2	2	13	81%
3	Devi Haryani	1	2	2	1	1	1	2	1	11	69%
4	Indah Sundari	2	2	2	2	2	0	2	2	14	88%
5	Lia Septianingrum	2	0	2	2	1	0	1	1	9	56%
6	Mellyana Dwi Safitri	2	0	2	2	1	1	2	1	11	69%
7	Nova Wulandari	1	2	1	1	1	1	2	1	10	63%
8	Nur Santi	1	1	1	1	1	2	0	0	7	44%
9	Nur Sinta	1	0	2	2	0	0	2	1	8	50%
10	Nuri Yati	2	2	1	1	2	2	1	2	13	81%
11	Riyani Agustin Wijayanti	1	2	1	1	1	1	1	1	9	56%
12	Siwi Rahma Dhani	2	1	2	2	2	0	2	2	13	81%
13	Sukma Agung Febriyanto	2	1	2	2	1	0	2	1	11	69%
14	Wiji Lestari	1	2	1	0	1	1	1	0	7	44%
Jumlah Skor Indikator Aktivitas Belajar		21	18	23	20	17	10	22	16	147	
% Aktivitas Belajar Per Indikator		75,00%	64,29%	82,14%	71,43%	60,71%	35,71%	78,57%	57,14%	65,63%	

### **HASIL OBSERVASI SIKLUS I**

No	Indikator	% Aktivitas Belajar Siswa
1	Membaca materi Akuntansi Kompetensi dasar Piutang.	75,00%
2	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	64,29%
3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok.	82,14%
4	Menjawab pertanyaan.	71,43%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat.	60,71%
6	Mencari materi dari sumber lain (internet/ buku pelajaran).	35,71%
7	Mengerjakan tugas/ pelatihan.	78,57%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal.	57,14%
Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I		65,62%

## **CATATAN LAPANGAN**

### **SIKLUS I**

Siklus : I

Pertemuan ke- : 1 (Pertama).

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Januari 2015

Jam Ke : 7 dan 8

Materi : Piutang Tak Tertagih

Jumlah siswa : 14 orang

Catatan :

Proses pembelajaran dimulai pada pukul 11.45 WIB. Guru datang tepat waktu dan mengawali pembelajaran dengan salam kemudian mengkondisikan kelas dan menanyakan kondisi siswa serta melakukan pemberian motivasi. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan pertama semua siswa hadir. Guru menyampaikan arti penting materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilaksanakan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku. Kemudian siswa mengerjakan *pre-test* selama 20 menit. Awalnya siswa mengeluh karena belum belajar mengenai materi yang diteskan. Waktu yang diberikan hanya 15 menit tetapi siswa meminta tambahan waktu selama 5 menit untuk menyelesaikan *pre-test*.

Guru membagi siswa ke dalam kelompok asal. Setiap kelompok terdiri dari 4 dan 5 siswa kemudian membagikan buku saku kepada setiap siswa. Setelah itu, guru meminta ketua kelompok melakukan pembagian sub materi piutang tak

tertagih bagi setiap siswa sesuai dengan daftar nama yang telah ditetapkan guru dan meminta siswa membaca sekilas materi bagianya. Kemudian siswa berkumpul menjadi satu kelompok dengan siswa lain yang memiliki materi yang sama yang kemudian disebut sebagai kelompok ahli. Dalam pembagian kelompok ini guru menghabiskan waktu 15 menit dikarenakan siswa masih belum paham mengenai model pembelajaran yang dilakukan dan guru harus menjelaskan lagi. Kelompok ahli kemudian berdiskusi dan membuat resum untuk bahan menjelaskan materi ketika kembali ke kelompok asal. Dalam kegiatan diskusi ini ada satu kelompok yang aktif menggunakan teknologi handphone untuk browsing mengenai materi bagian mereka.

Pada pertemuan pertama di siklus I, pembelajaran hanya sampai pada diskusi kelompok ahli karena waktu yang digunakan untuk menjelaskan langkah pembelajaran terlalu lama. Pertemuan pertama di siklus I ini melewatkkan istirahat siswa sehingga pembelajaran berakhir lebih awal yaitu pukul 13.15. Pertemuan diakhiri dengan pemberian gambaran pembelajaran berikutnya dan doa.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **SIKLUS I**

Siklus : I

Pertemuan ke- : 2 (Kedua)

Hari/ tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015

Jam Ke : 1 dan 2

Materi : Piutang Tak Tertagih

Jumlah siswa : 14 orang

Catatan :

Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.05 WIB, terlambat 5 menit dikarenakan ketika bel masuk pada pukul 06.50 WIB siswa belum siap dikelas dan guru harus mengkondisikan untuk memulai kegiatan tadarus. Semua siswa hadir dalam pertemuan kedua. Pada pertemuan kali ini, guru melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta 2 orang siswa untuk mengambil buku paket pembelajaran yang ada di perpustakaan sebagai sumber belajar lain disamping buku saku.

Siswa berkumpul dalam kelompok asal dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menjelaskan materi yang mereka peroleh dari hasil diskusi di kelompok ahli. Setelah semua siswa mendapat giliran menjelaskan kemudian setiap kelompok asal diberi soal diskusi untuk dikerjakan. Dalam hal ini masih banyak siswa yang aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang belum mereka pahami dari penjelasan teman ahli. Setelah selesai mengerjakan soal guru menunjuk satu kelompok asal yaitu kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain bertugas untuk menanggapi,

bertanya dan memberikan sanggahan. Presentasi hanya dilakukan oleh satu kelompok asal dikarenakan waktu terbatas.

Pada pukul 8.10 WIB kegiatan diskusi selesai dan siswa diberi *post-test*. *Post-test* berjalan selama 15 menit dan setiap siswa dilarang untuk membuka buku ataupun memberikan jawaban kepada teman. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diberikan *rewards* bagi kelompok yang mempunyai nilai tertinggi pada *post-test* kali ini. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan dan guru menjelaskan bahwa pada pertemuan berikutnya masih menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dengan materi yang berbeda yaitu piutang wesel. Siswa diharapkan untuk menyiapkan materi tersebut. Pertemuan kedua berakhir pada pukul 09.05 WIB.

### **LAMPIRAN III**

#### **SIKLUS II**

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Materi Pembelajaran
4. Kisi-kisi Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*
5. Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*
6. Kunci jawaban dan Penskoran *Pre-Test* dan *Post-Test*
7. Daftar Pengelompokkan Kelompok Ahli dan Kelompok Asal
8. Soal Diskusi Kelompok
9. Kunci Jawaban Diskusi Kelompok
10. Daftar Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II
11. Daftar Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Siklus II
12. Daftar Perbandingan Nilai *Post-Test* Siklus I dan Siklus II
13. Data Hasil Observasi siklus II
14. Data Perbandingan Aktivitas Siklus I dan Siklus II
15. Catatan Lapagan Siklus II

## **SILABUS MATA PELAJARAN: AKUNTANSI KEUANGAN**

Satuan Pendidikan : SMK

Kelas /Semester : XI / 2

Kompetensi Inti:

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Pembelajaran</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1.1 Menunjukkan keimanan sebagai rasa syukur dan keyakinan terhadap kebesaran Sang	<b>Piutang Wesel (Wesel Tagih)</b>	<b>Mengamati</b> • diberikan	<b>Tugas</b> • diskusi	1 minggu x 3 Jp	• Buku teks Akuntansi Keuangan,

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Pencipta karena menyadari keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya yang diatur oleh Sang Pencipta</p> <p>1.2 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan alam semesta dan semua unsure didalamnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Piutang Wesel</li> <li>• Penentuan jangka waktu wesel</li> <li>• Penentuan bunga wesel</li> </ul>	<p>ilustrasi/tayangan dari pengertian piutang wesel (wesel tagih) dan penentuan jangka waktu serta perhitungan bunganya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mempelajari sumber bacaan lain tentang pengertian piutang wesel (wesel tagih) dan penentuan jangka waktu serta perhitungan bunganya</li> <li>• diskusi kelas terkait ilustrasi/tayangan</li> <li>• diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian piutang wesel (wesel tagih) dan</li> </ul>	<p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• membuat notula</li> <li>• Merangkum hasil diskusi secara kelompok</li> </ul> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengisi lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok</li> </ul> <p><b>Portofolio</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan tertulis kelompok</li> </ul> <p><b>Tes</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tertulis bentuk uraian</li> </ul>		<p>buku referensi yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Majalah, Koran, internet</li> <li>• Buku saku</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>penentuan jangka waktu serta perhitungan bunganya</p> <p><b>Mengesplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan berbagai informasi tentang pengertian piutang wesel (wesel tagih) dan penentuan jangka waktu serta perhitungan bunganya</li> </ul> <p><b>Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menguraikan kembali pengertian piutang wesel (wesel tagih) dan penentuan jangka waktu serta perhitungan bunganya</li> <li>• Menyimpulkan dari materi keseluruhan</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• memberikan pendapat, masukan, tanya jawab</li> </ul>	dan/atau pilihan ganda		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>selama proses diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang pengertian piutang wesel (wesel tagih) dan penentuan jangka waktu serta perhitungan bunganya</li> </ul>			

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran,

Nurhayati, S.Pd  
NBM. 957.658

Prambanan, 10 Januari 2015

Mahasiswa Peneliti

Siswanti  
NIM. 11403241032

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	:	SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
Mata Pelajaran	:	Akuntansi Keuangan
Materi Pokok	:	Piutang Wesel
Kelas/Semester	:	XI/2
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit (1 x pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.3 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas pemberian amanah untuk mengelola administrasi keuangan entitas.

- 1.1.2. Berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan dalam mengelola administrasi keuangan entitas
- 1.4 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan
- 1.2.1 Mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kesempatan dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan informasi keuangan yang mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.
- 2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang komputer akuntansi.
- 2.1.1 Memiliki rasa ingin tahu dalam menemukan dan memahami pengetahuan dasar tentang ilmu yang dipelajarinya.
- 2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, responsive dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang komputer akuntansi.
- 2.2.1 Berperilaku jujur dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi
- 2.2.2 Responsif dalam lingkungan sosial sesuai dengan prinsip etika profesi bidang keuangan dan akuntansi
- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok serta mempunyai kepedulian yang tinggi dalam menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam
- 2.3.1 Kerjasama terhadap teman kelompok untuk menjaga keselarasan lingkungan sosial, lingkungan kerja dan alam.
- 3.11 Menjelaskan piutang wesel (wesel tagih) dan penentuan nilai jatuhtempo.
- 3.11.1 Mampu menjelaskan piutang wesel (wesel tagih)
- 3.11.2 Mampu menjelaskan penentuan nilai jatuhtempo.

4.11 Menghitung dan mencatat nilai jatuh tempo piutang wesel.

4.11.1 Mampu menghitung nilai jatuh tempo piutang wesel

4.11.2 Mampu mencatat nilai jatuh tempo piutang wesel.

### C. Materi Ajar/Pembelajaran

(Terlampir)

### D. Alat/Sumber Belajar

1. Alat : Alat tulis, Papan tulis dan spidol.

2. Media pembelajaran : Buku Saku.

3. Sumber belajar

a. Suyoto, dkk. 1998. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Yudhistira.

b. Hendi Somantri. 2006. *Memahami Akuntansi SMK Seri B*. Bandung: Armico.

c. Internet.

d. Sumber lain yang relevan.

### E. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan salam, mengondisikan, mengajak dan memimpin berdoa, serta menanyakan kondisi peserta didik.</li> <li>b. Mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>c. Menyampaikan arti penting materi mengenai piutang wesel bagi kehidupan sehari-hari siswa dan mengaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>d. Menjelaskan indikator pembelajaran yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus, serta manfaat yang akan diperoleh.</li> <li>e. Menjelaskan strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilakukan terkait dengan kompetensi yang dipelajari.</li> <li>f. Memberikan rewards bagi kelompok yang mempunyai nilai tertinggi dari pertemuan sebelumnya.</li> <li>g. Memberikan <i>pre-test</i></li> </ul>	25 menit	Tatap Muka
2.	<b>Kegiatan Inti:</b>		Tatap

	<p>Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 4-5 anggota (kelompok asal) yang telah diumumkan pada hari sebelumnya. Kemudian ketua kelompok membagi sub bab materi untuk masing-masing peserta didik. Setiap siswa membaca sekilas materi yang menjadi bagiannya.</p> <p><b>a. Mengamati</b> Peserta didik berkumpul dengan kelompok yang memiliki sub bab sama (kelompok ahli) kemudian memperhatikan dan membaca sumber belajar mengenai piutang wesel melalui media pembelajaran (buku saku). Kemudian mendiskusikan secara bersama-sama dan dijadikan <i>paper</i> untuk bahan diskusi di kelompok asal.</p> <p><b>b. Menanya</b> Peserta didik mengidentifikasi dan menanyakan mengenai piutang wesel.</p> <p><b>c. Mengumpulkan Informasi</b> Peserta didik mencari informasi tentang piutang wesel, baik dari lingkungan sekitar maupun dengan memanfaatkan internet.</p> <p><b>d. Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik kembali dalam kelompok asal untuk menganalisis dan mendiskusikan materi piutang wesel yang mereka temukan dari diskusi dengan kelompok ahli. Dalam hal ini, setiap anggota dituntut untuk menjelaskan materi sesuai dengan sub babnya kepada seluruh anggota dikelompok asal.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan soal latihan diskusi.</li> </ul> <p><b>e. Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok asal di depan kelas.</li> <li>• Peserta didik memperoleh balikan (<i>feedback</i>) dari guru dan peserta didik yang lain tentang piutang wesel yang disampaikan dalam kerja kelompok.</li> </ul>	<b>85</b> <b>menit</b>	<b>Muka</b>
<b>3.</b>	<p><b>Kegiatan Penutup:</b></p> <p>a. Peserta didik diberi <i>post-test</i></p>	<b>25</b> <b>menit</b>	<b>Tatap</b> <b>Muka</b>

	<p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Mengumumkan kelompok yang terbaik dan pemberian <i>rewards</i>.</p> <p>d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>e. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa.</p>		
--	---	--	--

## F. Penilaian Hasil Pembelajaran

KKM ranah pengetahuan: 76

Jenis/teknik penilaian.

*Pre-test* pada awal KD dan *Post-test* pada akhir KD.

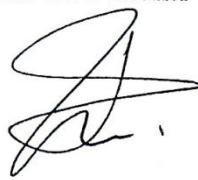
(*soal terlampir*).

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

  
Nurhayati, S. Pd  
 NBM. 957.658

Prambanan, 19 Januari 2015

Mahasiswa Peneliti

  
Siswanti  
 NIM. 11403241032

## MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II

### **1. Pengertian piutang wesel.**

Piutang wesel (wesel tagih) adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit yang disertai dengan janji tertulis berupa surat kesanggupan membayar sejumlah uang pada waktu tertentu. Piutang wesel ada 2 jenis yaitu piutang wesel tidak berbunga dan piutang wesel berbunga. Karakteristik wesel tagih adalah:

- a. Tanggal jatuh tempo yaitu tanggal suatu wesel harus dibayarkan.
- b. Bunga
- c. Nilai jatuh tempo adalah jumlah yang dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

### **2. Perbedaan wesel tagih dan wesel bayar.**

Wesel tagih adalah tagihan yang akan diterima pada tanggal jatuh tempo yang dinyatakan dalam sebuah surat yang ditandatangani oleh pihak yang berutang. Jadi wesel tagih sama dengan piutang.

Wesel bayar adalah suatu kewajiban untuk membayar sejumlah uang pada tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dalam sebuah surat yang ditandatangani pihak yang berutang. Jadi wesel bayar sama dengan utang.

### **3. Pihak-pihak yang terlibat dalam wesel tagih**

Dalam hukum wesel, dikenal beberapa personil wesel, yaitu orang-orang yang terlibat dalam lalu lintas pembayaran dengan surat wesel.

- a. **Penerbit** yaitu orang yang mengeluarkan surat wesel.
- b. **Tersangkut** yaitu orang diberi perintah tanpa syarat untuk membayar
- c. **Akseptan** yaitu tersangkut yang telah menyetujui untuk membayar surat wesel pada hari bayar, dengan memberikan tanda tangannya
- d. **Pemegang Pertama** yaitu orang yang menerima surat wesel pertama kali dari penerbit
- e. **Pengganti** yaitu orang yang menerima peralihan surat wesel dari pemegang sebelumnya

- f. Endosan** yaitu orang yang memperalihkan surat wesel kepada pemegang berikutnya.

**4. Menentukan nilai jatuh tempo wesel tagih yang berbunga dan tanpa bunga**

  - a. Wesel Tidak Berbunga adalah wesel yang tidak dibebani bunga, sehingga pada tanggal jatuh tempo, debitor hanya membayar jumlah nominal wesel kepada pemegangnya. Artinya nilai jatuh tempo sama dengan nilai nominalnya.
  - b. Wesel Berbunga yaitu wesel yang disertai beban bunga, sehingga pada tanggal jatuh tempo debitor harus membayar jumlah nominal ditambah bunga wesel.

Contoh :

Tanggal 3 Maret 2012, CV Jaya menarik wesel atas piutang usaha sejumlah Rp30.000.000 kepada Lian yang jatuh tempo 1 Juli 2009 (120 hari). Tentukan nilai jatuh tempo dan jurnal yang dibuat CV Jaya saat penarikan serta jurnal saat menerima pelunasan wesel jika:

- a. Wesel tidak berbunga
  - b. Wesel berbunga (bunga 20% per tahun)

Jawab:

<b>Wesel Tidak Berbunga</b>	<b>Wesel Berbunga</b>
<p>Nilai jatuh tempo = nilai nominal = Rp30.000.000</p>	<p>Nilai nominal = Rp30.000.000 Bunga <math>20\% \times 120/360 \times \text{Rp}30.000.000 = \underline{\text{Rp } 2.000.000}</math> Nilai jatuh tempo = Rp32.000.000</p>
<p><u>Jurnal:</u> Wesel Tagih Rp30.000.000 Piutang Usaha Rp30.000.000 (Penarikan piutang wesel)</p> <p>Kas Rp30.000.000 Wesel Tagih Rp30.000.000 (Terima pelunasan piutang wesel)</p>	<p><u>Jurnal:</u> Wesel Tagih Rp30.000.000 Piutang Usaha Rp30.000.000 (Penarikan piutang wesel)</p> <p>Kas Rp32.000.000 Wesel Tagih Rp30.000.000 Pendapatan Bunga Rp 2.000.000 (Terima pelunasan piutang wesel)</p>

**KISI-KISI SOAL PRE-TEST DAN POST TEST SIKLUS II**

<b>Siklus</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>
II	Piutang	Piutang Wesel	Siswa dapat menjelaskan pengertian piutang wesel (C1).	1
			Siswa dapat menjelaskan macam-macam piutang wesel (C1).	2
			Disajikan data, siswa dapat menghitung bunga dan jatuh tempo wesel (C2, C3).	3,4
			Disajikan data, siswa mampu membuat jurnal (C3).	5

## SIKLUS II

### **SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST**

1. Apa yang dimaksud dengan piutang wesel?
2. Apa yang dimaksud dengan wesel berbunga dan tidak berbunga?
3. Tentukan tanggal jatuh untuk masing-masing wesel berikut :

Tanggal wesel	Jangka waktu wesel
(a) 16 Februari	Satu tahun setelah tanggal wesel
(b) 31 Maret	Tiga bulan setelah tanggal wesel

4. Isilah ruang kosong untuk masing-masing wesel berikut :

Nilai nominal (Rp)	Tingkat Bunga	Jangka waktu	Jumlah bunga (Rp)
20.000	10%	3 tahun	?
75.000	?	5 bulan	4.375

5. Catatlah transaksi berikut dalam jurnal:

- a. Pada tanggal 19 Agustus 2013 PD. Amanda menjual barang dagangan kepada PD. Rizki seharga Rp750.000 dengan syarat 4/5, n/60.
- b. Pada tanggal 25 Agustus 2013, PD. Amanda menarik wesel atas PD. Rizki. Harga nominal wesel sebesar Rp750.000 dengan bunga 3% dan jatuh tempo 45 hari.

## KUNCI JAWABAN DAN PENSEKORAN PRE-TEST DAN POST TEST

1. Piutang wesel adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit yang disertai dengan janji tertulis berupa surat kesanggupan membayar sejumlah uang pada waktu tertentu. (skor 5)
  2. Wesel berbunga dan tidak berbunga (skor 5)
    - Wesel Berbunga yaitu wesel yang disertai beban bunga, sehingga pada tanggal jatuh tempo debitor harus membayar jumlah nominal ditambah bunga wesel.
    - Wesel Tidak Berbunga adalah wesel yang tidak dibebani bunga, sehingga pada tanggal jatuh tempo, debitor hanya membayar jumlah nominal wesel kepada pemegangnya. Artinya nilai jatuh tempo sama dengan nilai nominalnya.
  3. Jatuh tempo (skor 10)
    - a. 16 Februari pada tahun berikutnya
    - b. 30 Juni
  4. Perhitungan (skor 20)
    - a.  $Rp20.000,00 \times 10\% \times 3 = Rp6.000,00$
    - b.  $Rp75.000 \times \text{bunga} \times 5/12 = Rp4.375,00$

Nilai nominal (Rp)	Tingkat Bunga	Jangka waktu	Jumlah bunga (Rp)
20.000	10%	3 tahun	6.000
75.000	14%	5 bulan	4.375

5. Jurnal (skor 10)

a. 19/08/2013 Piutang Dagang Rp750.000  
Penjualan Rp750.000

b. 25/08/2013 Piutang Wesel Rp750.000  
Piutang Dagang Rp750.000

**Nilai Akhir = Skor perolehan x 2**

## DAFTAR KELOMPOK SIKLUS II

<b>Kelompok Asal</b>		
<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok 2</b>	<b>Kelompok 3</b>
Nova Wulandari Nur Santi Annisa Septyarani Nuri Yati	Mellyana Dwi S, Siwi Rahma Dhani Indah Sundari Lia Septianingrum Riyani Austin W.	Sukma Agung F. Ayu Budiyati Wiji Lestari Nur Sinta Devi Haaryani
<b>Kelompok Ahli</b>		
Kelompok Ahli 1 Materi Pengertian, jenis, pihak terlibat dalam piutang wesel	Kelompok Ahli 2 Materi menentukan nilai jatuht tempo wesel tidak berbunga	Kelompok Ahli 3 Materi menentukan nilai jatuht tempo wesel berbunga
Sukma Agung F. Ayu Budiyati Mellyana Dwi S, Annisa Septyarani	Siwi Rahma Dhani Lia Septianingrum Nur Santi Nur Sinta Nuri Yati	Indah Sundari Wiji Lestari Devi Haaryani Nova Wulandari Riyani Austin W.

## **SOAL DISKUSI SIKLUS II**

1. Tanggal 5 Maret 2012, CV Makmur menarik wesel atas piutang usaha sejumlah Rp60.000.000 kepada Yulika yang jatuh tempo 3 Juli 2009 (120 hari). Tentukan nilai jatuh tempo dan jurnal yang dibuat CV Makmur saat penarikan serta jurnal saat menerima pelunasan wesel jika:
  - a. Wesel tidak berbunga
  - b. Wesel berbunga (bunga 20% per tahun)
2. Tentukan jangka waktu untuk masing-masing wesel berikut :

Tanggal wesel	Tanggal Jatuh Tempo
(a) 28 Februari 2013	30 April 2013
(b) 31 Maret 2013	14 Juli 2013
(c) 10 Juni 2013	25 Juni 2013
(d) 1 Juli 2013	1 Desember 2013

3. Isilah ruang kosong untuk masing-masing wesel berikut :

Nilai nominal (Rp)	Tingkat Bunga	Jangka waktu	Jumlah bunga (Rp)
30.000	12%	3 tahun	?(a)
60.000	? (b)	5 bulan	3.750
? (c)	10%	72 hari	200
45.000	16%	? (d)	1800

## KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI

1. Jawab

<b>Wesel Tidak Berbunga</b>	<b>Wesel Berbunga</b>
<p>Nilai jatuh tempo = nilai nominal = Rp60.000.000</p>	<p>Nilai nominal = Rp60.000.000 <b>Bunga</b> <math>20\% \times 120/360 \times \text{Rp}60.000.000 = \underline{\text{Rp } 4.000.000}</math> Nilai jatuh tempo = Rp64.000.000</p>
<p><b>Jurnal:</b>            Wesel Tagih Rp60.000.000            Piatang Usaha Rp60.000.000            (Penarikan piutang wesel)</p> <p>Kas Rp60.000.000            Wesel Tagih Rp60.000.000            (Terima pelunasan piutang wesel)</p>	<p><b>Jurnal:</b>            Wesel Tagih Rp60.000.000            Piatang Usaha Rp60.000.000            (Penarikan piutang wesel)</p> <p>Kas Rp64.000.000            Wesel Tagih Rp60.000.000            Pendapatan Bunga Rp 4.000.000            (Terima pelunasan piutang wesel)</p>

2. Jangka waktu untuk masing-masing wesel (skor 40)

- a. 2 bulan
- b. Bulan april 30 hari  
Bulan Mei 31 hari  
Bulan Juni 30 hari  
Bulan Juli 14 hari  
Jumlah 105 hari
- c. 25 juni-10 juni = 15 hari
- d. 5 bulan

3. Isi dari masing-masing ruang kosong (Skor 40)

a. $30.000 \times 12\% \times 3 = 10.800$	c. nominal $\times 10\% \times 72/360 = 200$ nominal = Rp10.000
b. $60.000 \times \text{bunga} \times 5/12 = 3750$ bunga = 15%	d. $45.000 \times 16\% \times \text{jangka waktu} = 1800$ Jangka waktu = 90 hari



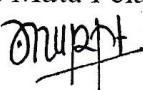
**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**  
**SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN**  
 Bidang Studi Keahlian : Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi  
 Alamat : Tlogo, Prambanan, Klaten Kode Pos 57454. Telp. (0274) 6991828  
 Website : [www.smkmuhlprambananklten.com](http://www.smkmuhlprambananklten.com)  
 Email : smkmuhlprambanan.klaten@yahoo.co.id

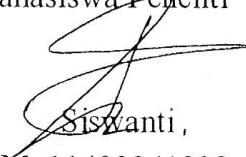
---

**DAFTAR NILAI**  
**PRE-TEST DAN POST-TEST SIKLUS II**  
**TAHUN AJARAN 2014/2015**

Nama Sekolah	: SMK MUH. I PRAMBANAN KLATEN
Paket Keahlian	: AKUNTANSI
Kelas/ Semester	: XI Akuntansi / Genap
Mata Pelajaran	: AKUNTANSI KEUANGAN

NO	NAMA	NIS	NILAI	
			Pre-test	Post-Test
1	Annisa Septyarani	1623	30	86
2	Ayu Budiyati	1624	68	86
3	Devi Haryani	1626	64	82
4	Indah Sundari	1627	50	82
5	Lia Septianingrum	1628	48	76
6	Mellyana Dwi Safitri	1629	48	48
7	Nova Wulandari	1630	48	76
8	Nur Santi	1631	51	70
9	Nur Sinta	1632	76	80
10	Nuri Yati	1633	26	84
11	Riyani Agustin W.	1635	60	62
12	Siwi Rahma Dhani	1636	26	80
13	Sukma Agung F.	1637	36	82
14	Wiji Lestari	1638	62	86
	Jumlah		693	1080
	Rata-rata Kelas		49,50	77,14

Mengetahui,  
 Guru Mata Pelajaran  
  
 Nurhayati, S. Pd  
 NBM. 957.658

Prambanan, 27 Januari 2015  
 Mahasiswa Peneliti  
  
 Siswanti,  
 NIM. 11403241032

**TABEL PERBANDINGAN NILAI PRE-TEST DAN POST TEST SIKLUS II****KKM = 76**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIS</b>	<b>Nilai Pre-Test</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nilai Post-Test</b>	<b>Keterangan</b>
1	Annisa Septyarani	1623	30	Belum Tuntas	86	Tuntas
2	Ayu Budiyati	1624	68	Belum Tuntas	86	Tuntas
3	Devi Haryani	1626	64	Belum Tuntas	82	Tuntas
4	Indah Sundari	1627	50	Belum Tuntas	82	Tuntas
5	Lia Septianingrum	1628	48	Belum Tuntas	76	Tuntas
6	Mellyana Dwi Safitri	1629	48	Belum Tuntas	48	Belum Tuntas
7	Nova Wulandari	1630	48	Belum Tuntas	76	Tuntas
8	Nur Santi	1631	51	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
9	Nur Sinta	1632	76	Tuntas	80	Tuntas
10	Nuri Yati	1633	26	Belum Tuntas	84	Tuntas
11	Riyani Agustin Wijayanti	1635	60	Belum Tuntas	62	Belum Tuntas
12	Siwi Rahma Dhani	1636	26	Belum Tuntas	80	Tuntas
13	Sukma Agung Febriyanto	1637	36	Belum Tuntas	82	Tuntas
14	Wiji Lestari	1638	62	Belum Tuntas	86	Tuntas
<b>Rata-rata Kelas</b>		49,5		<b>77,14</b>		
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>1</b>		<b>11</b>	
<b>Jumlah siswa Belum Tuntas</b>			<b>13</b>		<b>3</b>	

**TABEL PERBANDINGAN NILAI POST TEST SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	NAMA	NIS	SIKLUS I		SIKLUS II	
			Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1	Annisa Septyarani	1623	72	Belum Tuntas	86	Tuntas
2	Ayu Budiyati	1624	74	Belum Tuntas	86	Tuntas
3	Devi Haryani	1626	78	Tuntas	82	Tuntas
4	Indah Sundari	1627	86	Tuntas	82	Tuntas
5	Lia Septianingrum	1628	82	Tuntas	76	Tuntas
6	Mellyana Dwi Safitri	1629	68	Belum Tuntas	48	Belum Tuntas
7	Nova Wulandari	1630	62	Belum Tuntas	76	Tuntas
8	Nur Santi	1631	70	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
9	Nur Sinta	1632	66	Belum Tuntas	80	Tuntas
10	Nuri Yati	1633	82	Tuntas	84	Tuntas
11	Riyani Agustin Wijayanti	1635	62	Belum Tuntas	62	Belum Tuntas
12	Siwi Rahma Dhani	1636	68	Belum Tuntas	80	Tuntas
13	Sukma Agung Febriyanto	1637	64	Belum Tuntas	82	Tuntas
14	Wiji Lestari	1638	82	Tuntas	86	Tuntas
	<b>Jumlah</b>		<b>1016</b>		<b>1080</b>	
	<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>72,57</b>		<b>77,14</b>	
	<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			<b>4</b>		<b>11</b>
	<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>			<b>10</b>		<b>3</b>

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati								JUMLAH	Ketuntasan Siswa (%)
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Annisa Septyarani	2	2	2	1	1	1	2	2	13	81%
2	Ayu Budiyati	2	2	2	2	2	1	1	2	14	88%
3	Devi Haryani	2	2	2	1	2	1	1	2	13	81%
4	Indah Sundari	2	2	1	2	2	1	2	2	14	88%
5	Lia Septianingrum	2	1	1	2	1	0	1	1	9	56%
6	Mellyana Dwi Safitri	2	2	2	2	1	0	2	2	13	81%
7	Nova Wulandari	2	2	2	1	2	0	2	1	12	75%
8	Nur Santi	1	1	2	0	1	2	2	2	11	69%
9	Nur Sinta	2	1	1	1	1	0	2	1	9	56%
10	Nuri Yati	2	1	1	2	1	2	1	2	12	75%
11	Riyani Agustin Wijayanti	2	2	1	2	2	0	1	2	12	75%
12	Siwi Rahma Dhani	2	2	2	2	1	0	2	2	13	81%
13	Sukma Agung Febriyanto	2	2	2	2	2	2	2	1	15	94%
14	Wiji Lestari	2	2	2	1	1	1	2	2	13	81%
Jumlah Skor Indikator Aktivitas Belajar		27	24	23	21	20	11	23	24	173	
% Aktivitas Belajar Per Indikator		96,43%	85,71%	82,14%	75,00%	71,43%	39,29%	82,14%	85,71%	77,23%	

### HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No	Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi	% Aktivitas Belajar Siswa
1	Membaca materi Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang	96,43%
2	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami	85,71%
3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok	82,14%
4	Menjawab pertanyaan	75,00%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat	71,43%
6	Mencari materi dari sumber bacaan lain (Internet/buku)	39,29%
7	Mengerjakan tugas atau pelatihan	82,14%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	85,71%
<b>Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II</b>		77,23%

**PERBANDINGAN HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

<b>No</b>	<b>Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi</b>	<b>% Aktivitas Belajar Siswa</b>		<b>Peningkatan</b>
		<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	
1	Membaca materi Akuntansi Kompetensi Dasar Piutang	75,00%	96,43%	21,43%
2	Bertanya mengenai materi yang belum dipahami	64,29%	85,71%	21,42%
3	Mencatat materi yang dijelaskan guru ataupun dalam diskusi kelompok	82,14%	82,14%	0,00%
4	Menjawab pertanyaan	71,43%	75,00%	3,57%
5	Menyampaikan atau menyanggah pendapat	60,71%	71,43%	10,72%
6	Mencari materi dari sumber bacaan lain (Internet/buku)	35,71%	39,29%	3,58%
7	Mengerjakan tugas atau pelatihan	78,57%	82,14%	3,57%
8	Menjelaskan hasil diskusi materi kepada teman di kelompok asal	57,14%	85,71%	28,57%
<b>Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II</b>		<b>65,62%</b>	<b>77,23%</b>	<b>11,61%</b>

## **CATATAN LAPANGAN**

### **SIKLUS II**

Siklus : II

Pertemuan ke- : 1 (Pertama)

Hari/ tanggal : Sabtu, 24 Januari 2015

Jam Ke : 1, 2 dan 3

Materi : Piutang Wesel

Jumlah siswa : 14 orang

Catatan :

Proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.05, terlambat 5 menit karena digunakan untuk tadarus. Guru mengawali pembelajaran dengan salam kemudian mengkondisikan kelas dan menanyakan kondisi siswa serta melakukan pemberian motivasi. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan siklus kedua ini semua siswa hadir. Guru menyampaikan arti penting materi pembelajaran piutang wesel dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, guru memberikan penjelasan mengenai strategi pembelajaran serta cara penilaian yang akan dilaksanakan sama seperti pembelajaran sebelumnya yaitu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku dan memberikan *rewards* bagi kelompok yang mempunyai nilai tertinggi dari pertemuan sebelumnya, yaitu kelompok 2 dengan nilai rata-rata 73,5. Kemudian siswa mengerjakan *pre-test* selama 15 menit.

Guru meminta 2 orang siswa untuk mengambil buku di perpustakaan. Guru meminta pada ketua kelompok mengumumkan pembagian sub materi Piutang Wesel bagi setiap siswa berdasarkan kelompok asal yang telah diumumkan pada

hari sebelumnya dan meminta siswa membaca sekilas materi bagiannya. Kemudian siswa berkumpul menjadi satu kelompok dengan siswa lain yang memiliki materi yang sama yang kemudian disebut sebagai kelompok ahli. Kelompok ahli kemudian berdiskusi dan membuat resum untuk bahan menjelaskan materi ketika kembali ke kelompok asal. Waktu diskusi berjalan selama 30 menit. Kemudian siswa berkumpul ke kelompok asal dan setiap siswa bertugas menjelaskan materi kepada anggota kelompok lain mengenai sub bab materinya. Selanjutnya guru memberikan soal diskusi untuk dikerjakan bersama-sama. Waktu diskusi kelompok asal berjalan selama 30 menit. Guru meminta kelompok 3 untuk mempresentasikan hasil diskusi soal di depan kelas dan kelompok lain yang tidak presentasi bertugas memberikan pertanyaan, sanggahan dan pendapat.

Setelah selesai presentasi, siswa diberi soal *post test* dengan waktu 15 menit. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini dan setiap siswa diperbolehkan untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Setelah selesai guru memberikan *rewards* bagi kelompok yang memiliki nilai tertinggi, yaitu kelompok 3 dengan nilai rata-rata 83,2. Pembelajaran berakhir pada pukul 9.15 diakhiri dengan pemberitahuan kompetensi dasar untuk pertemuan berikutnya yaitu persediaan dan memberi salam salam.

**LAMPIRAN IV**  
**EVALUASI BUKU SAKU DAN BUKU SAKU**

- 1. Angket Evaluasi dan Pernyataan Ahli Media**
- 2. Angket Evaluasi dan Pernyataan Ahli Materi**
- 3. Buku Saku Piutang**

### **LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA**

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantu Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.

Sasaran Program : Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Kelas XI Akuntansi

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

Peneliti : Siswanti

Ahli Media : Annisa Ratna Sari, M. S. Ed

**Petunjuk:**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu selaku ahli Media terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Piutang. Pendapat, kritik saran, penilaian, dan komentar Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/ Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan/ pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom ya/ tidak.

Komentar atau saran Bapak/ Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaaa Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

### A. Penilaian Media

No.	Aspek Komunikasi Visual	Ya	Tidak
1.	Media pembelajaran yang digunakan mudah dipahami	✓	
2.	Penggunaan bahasa dan istilah yang tepat	✓	
3.	Kreativitas media	✓	
4.	Inovasi Media	✓	
5.	Kesederhanaan tampilan media	✓	
6.	Penggunaan media sederhana	✓	
7.	Pemilihan Jenis huruf	✓	
8.	Penggunaan huruf dan Jenis huruf	✓	
9.	Kesesuaian tampilan gambar yang disajikan	✓	
10.	Ketepatan penempatan gambar	✓	
11.	Kemenarikan desain media yang disajikan	✓	
12.	Kerapihan desain media	✓	

### E. Kebenaran Materi

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Hal. 1, Bantara bagan & tulisan "peta konsep 1", tulisan disinkronkan letaknya.	Letak supaya disinkronkan
2.	Hal. 5 bagan (Gambar 1), tulisannya perlu dijelaskan	Pengelas tulisan

**F. Komentar/ Saran**

---

---

---

---

---

---

---

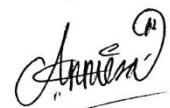
**G. Kesimpulan**

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk digunakan.
- 2) Layak untuk digunakan dengan revisi/ sesuai saran.

Yogyakarta, 7 - 1 - 2019

Ahli Media



Annisa R.S., M.S.Ed.

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annisa Ratna Sari  
 NIP : 19800912 200501 2 002  
 Instansi : UNY  
 Bidang Keahlian : Perencanaan Pembelajaran

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan pada "Instrumen Penilaian Kualitas Media Buku Saku dalam bentuk Lembar Angket" yang disusun oleh,

Nama : Siswanti  
 NIM : 11403241032  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Fakultas : Ekonomi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 7 -1 - 2015

Ahli Media



Annisa Sari  
Annisa R.S.....

NIP. 19800912 200501 2 002

### **LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MATERI**

Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw Berbantu Media Buku Saku Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015.*

Sasaran Program : Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Kelas XI Akuntansi

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

Peneliti : Siswanti

Ahli Materi : Adeng Pustikaningsih, M. Si.

**Petunjuk:**

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ Ibu selaku ahli Materi terhadap kelayakan media pembelajaran Buku Saku Piutang. Pendapat, kritik saran, penilaian, dan komentar Bapak/ Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/ Ibu memberikan respon pada setiap pernyataan/ pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberi tanda check list (✓) pada kolom ya/ tidak.

Komentar atau saran Bapak/ Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaaa Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

**A. Penilaian Materi**

No.	Aspek Pembelajaran	Ya	Tidak
1.	Materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	✓	
2.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Mampu menumbuhkan motivasi belajar	✓	
4.	Mampu menumbuhkan akktivitas belajar	✓	
5.	Keterkinian materi yang disajikan	✓	
6.	Keterkinian soal yang disajikan	✓	
7.	Perumusan tujuan pembelajaran jelas	✓	
8.	Penyampaian materi jelas	✓	
9.	Materi yang disajikan lengkap	✓	
10.	Soal yang disajikan lengkap	✓	
11.	Materi yang disajikan mudah dipahami	✓	
12.	Soal mudah dipahami	✓	
13.	Soal yang disajikan sesuai dengan materi	✓	
14.	Petunjuk penggerjaan soal disampaikan dengan jelas	✓	

**B. Kebenaran Materi**

No.	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	lay out peta konsep cmth memudahkan pegaungdian materi	Memperbaiki lay out peta konsep

**C. Komentar/ Saran**

- Tidak Pnyras dan Menarik.

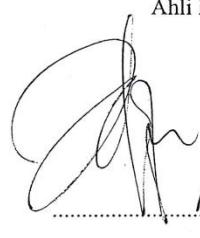
**D. Kesimpulan**

Lingkari nomor sesuai dengan kesimpulan

1. Layak untuk digunakan.  
2. Layak untuk digunakan dengan revisi/ sesuai saran.

Yogyakarta, 13 - 01 - 2015 -

Ahli Materi



Aditya Pushtirangga

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adeng Pustikaningsih, M.Si

NIP : 19750825 200912 2 001

Instansi : Fakultas Ekonomi /UNY

Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan Menengah

Menyatakan bahwa saya telah memberi masukan pada "Instrumen Penilaian Kualitas Media  
Buku Saku dalam bentuk Lembar Angket" yang disusun oleh,

Nama : Siswanti

NIM : 11403241032

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan  
tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15-01-2015

Ahli Materi

Adeng Pustikaningsih, M.Si

NIP. 19750825 200912 2 001